

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEMATANGAN EMOSI DENGAN
TINGKAT PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

FITRIA ALFI RUFAIDA

NIM : 05410058



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2009

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEMATANGAN EMOSI DENGAN
TINGKAT PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar sarjana Psikologi**

Oleh :

FITRIA ALFI RUFAIDA

NIM : 05410058



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2009

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEMATANGAN EMOSI DENGAN
TINGKAT PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Fitria Alfi Rufaida

NIM : 05410058

Telah Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Fathul Lubabin Nuqul, M. Si
NIP . 150 327 249

Pada tanggal, 16 Oktober 2009

Mengetahui:

Dekan Fakultas Psikologi

Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I
NIP. 150 204 234

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEMATANGAN EMOSI DENGAN
TINGKAT PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh:
FITRIA ALFI RUFANDA
NIM: 05410058

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Diterima Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)
Pada tanggal 20 Oktober 2009

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

- | | | |
|--------------------------|---|-------|
| 1. Penguji Utama | : H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag
NIP. 150 303 045 | _____ |
| 2. Ketua Penguji | : Iin Tri Rahayu, M. Si Psi
NIP. 150 295 154 | _____ |
| 3. Sekretaris/Pembimbing | : Fathul Lubabin Nuqul, M. Si
NIP. 150 327 249 | _____ |

Mengetahui dan Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang

Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I
NIP. 150 204 234

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Alfi Rufaida

NIM : 05410058

Fakultas : Psikologi

Judul skripsi : HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEMATANGAN EMOSI
DENGAN TINGKAT PERILAKU PROSOSIAL PADA
MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut adalah murni hasil karya penulis dan bukan duplikasi dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada **klaim** dari pihak lain, adalah bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, melainkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian, surat pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa intervensi dari pihak manapun.

Malang, 16 Oktober 2009

Peneliti,

Fitria Alfi Rufaida

NIM : 05410058

MOTTO

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْسِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

(رواه البخارى)

Orang yang kuat bukanlah pegulat, tetapi orang yang kuat adalah orang yang dapat menguasai dirinya (nafsunya) ketika sedang marah (H.R. Bukhori)

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya ini dipersembahkan hanya untuk ayah dan ibu
tercinta, terima kasih untuk semuanya yang telah
diberikan dengan tulus dan ikhlas*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Bismillahirrahmanirrahim, segala Puji bagi Allah atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya, sholawat serta salam semoga Tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW.

Alhamdulillah, Dengan Izin Allah SWT, tugas akhir ini bisa selesai. Semoga karya ini merupakan bagian dari kita dalam mensyukuri karunia Allah dan memberi makna dalam kehidupan kita. Penulis menyadari sepenuhnya, tidaklah mudah bagi penulis untuk menyusun karya ini tanpa dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan inilah saya menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Mulyadi, M.Pdi, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan, petunjuk, serta saran demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
4. Bapak/ibu Guru TK, MI, MTs, MAK dan Dosen Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang yang telah memberikan ilmunya dengan tulus dan ikhlas
5. Seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang
6. Abah dan ibuku tercinta, mbak Lina, mas Wildan dan adikku Zaky yang selalu sabar memberikan masukan, arahan, dorongan dan doa yang tak kunjung putus dan tak ternilai harganya.

7. Sahabat-sahabatku Hercules team atas dorongan dan motivasi agar penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar Al-Hikam Malang atas pengertiannya
9. Sahabat kecilku, lily
10. Semua rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan hambatan sehingga penyusunan karya tulis ini dapat selesai.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan dan penulisan karya tulis ini masih banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan karya tulis ini.

Akhirnya, semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan. Amin..

Malang, 16 Oktober 2009

Peneliti

Fitria Alfi Rufaida

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Pernyataan	iv
Halaman persembahan.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Histogram.....	xxii
Daftar Bagan	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Intisari	xv
Abstraksi	xvi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Teoritis	9
2. Praktis	9

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku prososial.....	10
1. Pengertian Prososial	10
2. Faktor-faktor Penyebab Prososial.....	13
3. Tahap-tahap Perilaku Prososial.....	17
4. Perilaku Prososial dalam Pandangan Islam.....	20
B. Kematangan emosi.....	23
1. Pengertian Emosi	23
2. Kematangan Emosi	25
3. Karakteristik Kematangan Emosi.....	30

4. Faktor-Faktor Penyebab Kematangan Emosi.....	34
5. Kematangan Emosi dalam Pandangan Islam.....	35
C. Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Prososial.....	36
D. Hipotesa Penelitian	39

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	41
B. Variabel Penelitian	42
1. Identifikasi Variabel Penelitian	42
2. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	44
D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	45
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	53
1. Validitas	53
2. Reliabilitas	55
F. Metode Analisa Data	56
G. Rancangan Analisa Data	58

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi penelitian	60
B. Hasil penelitian	64
1. Deskripsi Data.....	64
2. Analisa Data	68
C. Pembahasan	70
1. Tingkat Kematangan Emosi.....	70
2. Tingkat Perilaku Prososial.....	73
D. Hubungan antara tingkat kematangan emosi dengan tingkat perilaku prososal.....	76

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1:	Deskripsi jumlah sampel penelitian.....	45
Tabel 3.2:	Skor untuk jawaban pernyataan kematangan emosi.....	47
Tabel 3.3:	Skor untuk jawaban pernyataan perilaku prososial.....	48
Tabel 3.4:	Blue print skala kematangan emosi.....	51
Tabel 3.5:	Blue print skala perilaku prososial.....	52
Tabel 3.6:	Uji validitas skala kematangan emosi.....	54
Tabel 3.7:	Uji validitas skala perilaku prososial.....	55
Tabel 3.8:	Uji reliabilitas.....	56
Tabel 3.9:	Kategori penilaian	58
Tabel 3.10:	Rancangan analisa data	59
Tabel 4.1:	Jumlah mahasiswa Fakultas Psikologi.....	64
Tabel 4.2:	Mean empirik, mean hipotetik, standart deviasi empirik, dan standart deviasi hipotetik skala kematangan emosi dan skala perilaku prososial.....	65
Tabel 4.3:	Hasil deskriptif tingkat kematangan emosi.....	66
Tabel 4.4:	Hasil deskriptif tingkat perilaku prososial.....	67
Tabel 4.5:	Rangkuman Analisis <i>Korelasi Product Moment</i> Tingkat Kematangan Emosi dan Tingkat Perilaku Prososial.....	69
Tabel 4.6:	Tingkat kematangan emosi mahasiswa Fakultas Psikologi.....	71
Tabel 4.7:	Tingkat perilaku prososial mahasiswa Fakultas Psikologi.....	74

DAFTAR HISTOGRAM

Histogram 4.1 :	Histogram Tingkat Kematangan Emosi.....	67
Histogram 4.2 :	Histogram Tingkat Perilaku Prosocial.....	68

DAFTAR BAGAN

Bagan 1:	Tahapan Perilaku Prososial.....	19
Bagan 2:	Kerangka Berfikir.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Skala penelitian
- Lampiran 2: Data raw score tingkat kematangan emosi
- Lampiran 3: Data raw score tingkat perilaku prososial
- Lampiran 4: Hasil analisis validitas dan reliabilitas
- Lampiran 5: Analisis korelasi tingkat kematangan emosi dan tingkat perilaku prososial
- Lampiran 6: Struktur Organisasi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Lampiran 7: Lembar bukti konsultasi
Surat keterangan penelitian

ABSTRAK

Rufaida, Fitria Alfi (2009). *Hubungan Antara Tingkat Kematangan Emosi Dengan Tingkat Perilaku Prososial*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Fathul Lubabin Nuqul, M. Si

Kata Kunci : Tingkat Kematangan Emosi, Tingkat Perilaku Prososial

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan interaksi dengan orang lain yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik antar individu sehingga muncul perilaku prososial. Akan tetapi saat ini, perilaku prososial semakin menurun. Perilaku prososial merupakan perilaku yang lebih memberi efek positif bagi orang lain daripada diri sendiri. Salah satu variabel yang mempengaruhi adalah kematangan emosi. Sehingga dengan tingkat kematangan emosi yang tinggi akan membantu meningkatkan perilaku prososial.

Kematangan emosi adalah faktor intern yang ada dalam diri individu. Selain faktor intern, ada variabel lain yang mempengaruhi perilaku prososial, misalnya karakteristik orang yang ditolong atau faktor situasi. Dibanding dengan faktor eksternal, faktor internal merupakan prediktor untuk perilaku yang lebih kuat. Dengan demikian kematangan emosi diasumsikan mempunyai pengaruh kuat terhadap perilaku prososial. Dengan kematangan emosi yang baik, maka individu akan lebih memiliki perhatian terhadap norma-norma sosial sehingga taraf empatinya tinggi yang kemudian akan menjadikan seseorang mengontrol perilaku dan cenderung membantu orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kematangan emosi dengan tingkat perilaku prososial pada mahasiswa.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Variabel penelitian ini adalah tingkat kematangan emosi sebagai variabel bebas dan perilaku prososial sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *cluster random*. Dalam penelitian ini melibatkan sampel berjumlah 157 orang mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan skala tingkat kematangan emosi yang menggunakan pola Likert dan skala tingkat perilaku prososial yang menggunakan pola Thurstone. Metode analisis data menggunakan rumus dengan prosedur analisis korelasi *product moment* dari Karl Person.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara tingkat kematangan emosi pada mahasiswa dengan koefisien korelasi $r = 0,389$ dan probabilitas kesalahan $p = 0,000$. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kematangan emosi maka semakin tinggi tingkat perilaku prososial, sebaliknya semakin rendah tingkat kematangan emosi maka semakin rendah tingkat perilaku prososial. Tingkat kematangan emosi memberikan sumbangan efektif terhadap tingkat perilaku prososial sebesar 15,2%.

ABSTRACTION

Rufaida, Fitria Alfi (2009)*The Relationship Between Emotional Maturity And Prosocial Behavior In College Students*. Thesis. Psychology Faculty. Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang. Under Guidance:(Fathul Lubabin Nuqul, M. Si

Key words: Emotional Maturity, Prosocial Behavior

As the social creature, human beings need reciprocal interactions with others. When they establish the reciprocal interaction with others, it would be emerged prosocial behavior. But nowadays prosocial behavior among human beings is getting decrease. Prosocial behavior is the behavior that would give more positive effect for the other than to the person who did it. One of many variables to increase prosocial behavior is emotional maturity. Hence, the more emotional maturity the prosocial behavior in college students.

Emotional maturity is the internal factor in individuals. Besides the internal factor, there are many variables that could effect the prosocial behavior, such as the personal character who has been helped or situational factor. The internal factor is the better predictor for prosocial behavior than the external factor. Thus, emotional maturity is assumed has more significant influence to prosocial behavior. The more emotional maturity in individuals the more attentions to social norms he has, better empathy and it could control behavior and disposed to help the others. This research is aimed to find out the relation between emotional maturity and prosocial behavior in college student.

This research is quantitative correlational research and aimed to find out the relation between emotional maturity and prosocial behavior in college student. Independent variable is emotional maturity and dependent variable is prosocial behavior. Population in this research is college student of Psychology faculty Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang. Sampling technique in this research is cluster random, subjects were 157 college students. Data emotional maturity were collected using likert scale and data prosocial behaviour were collected using Thurstone scale. There are 2 scales, emotional maturity and prosocial behavior scales. Data analyses were used *product moment* correlation method from Karl Pearson.

Result of the research shows that there is very significant positive correlation between emotion maturity and prosocial behavior in college student which correlation coefficient $r = 0,389$ and error probability $p = 0,000$. The more emotional maturity college student the more prosocial behavior he/she is, the less emotional maturity college student the less he/she is. Emotion maturity has portion on aggression 15,2%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, mahasiswa menempati strata paling tinggi yang diharapkan mampu menjadi sumberdaya manusia unggul untuk menjawab persoalan-persoalan yang ada, baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang. Dalam dunia pendidikan, psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam gejalanya, prosesnya, maupun latar belakangnya (Ahmadi, 2004:1).

Dalam psikologi, perilaku manusia adalah obyek kajiannya. Perilaku yang saat ini semakin menurun adalah perilaku prososial. Sebagai makhluk sosial, manusia seharusnya bukan hanya mengedepankan ego akan tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan kepentingan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa lepas dari tolong menolong. Setinggi apapun kemandirian seseorang, pada saat-saat tertentu dia akan membutuhkan orang lain (Faturachman, 2006:73). Staub, Baron & Byrne mengartikan perilaku prososial sebagai perilaku yang menguntungkan penerima tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pelakunya (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2003:177). Faturachman (2006) mengartikan perilaku prososial sebagai perilaku yang memberi konsekuensi positif pada orang lain (Faturachman, 2006:74).

Mahasiswa yang strata pendidikannya paling tinggi seakan tidak mepedulikan orang lain. Harapan bagi mahasiswa Psikologi adalah mampu

menjawab persoalan-persoalan yang berkaitan erat dengan perilaku manusia, terkadang malah menjadi pelaku masalah itu sendiri. Mahasiswa seakan hidup untuk dirinya sendiri, tanpa memikirkan kepentingan orang lain. Ada beberapa faktor yang menjadi faktor perilaku prososial. Staub menjelaskan beberapa faktor yang mendasari seseorang untuk bertindak prososial. Perilaku tersebut adalah *self gain, personal values and norms, dan empathy* (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2003:178). Dalam interaksi dengan orang lain, sikap empati sangat penting. Empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan perasaan atau pengalaman orang lain (Dayakisni & Hudaniah, 2003:178). Sikap empati terhadap teman dan staf karyawan mulai dari *cleaning service* sampai pemegang jabatan tertinggi. Bentuk yang paling jelas dari prososial adalah perilaku menolong (Faturachman, 2006:74). Lebih lanjut Dewi (dalam Azwar, 2007c) yang merujuk pada pendapat Mussen dkk memberi gambaran tentang bentuk perilaku prososial, yaitu: menolong, berbagi, bekerjasama, bertindak jujur, menyumbang, dermawan, memperhatikan hak serta kesejahteraan orang lain dan mempunyai kepedulian terhadap orang lain (Azwar 2007c:129). Data yang diperoleh dari observasi di lingkungan fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa tingkat prososial mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang semakin menurun walaupun dari penelitian yang dilakukan oleh Dyah Perwitasari (2007) menunjukkan hasil bahwa perilaku prososial mahasiswa Universitas Islam Negeri Maliki Malang dengan rincian sebagai berikut; sangat tinggi 7%; tinggi 22%, sedang 41%; rendah 25%; sangat rendah 5%. Contoh yang sering terjadi adalah ketika dosen membawa peralatan perkuliahan dari gedung Fakultas yang tempatnya cukup jauh dari tempat perkuliahan, akan tetapi

mahasiswa hanya melihat dosen tersebut hampir tanpa respon. Contoh lain adalah tidak mengembalikan barang milik teman atau dosen yang tertinggal di kelas padahal mahasiswa tersebut mengetahui pemilik barang yang tertinggal.

Penelitian tentang perilaku prososial berdasarkan gender menunjukkan pria lebih mungkin daripada wanita untuk menawarkan bantuan dalam situasi darurat yang memerlukan pertolongan dan berbahaya. Meskipun demikian dalam situasi-situasi tertentu wanita lebih menunjukkan tindakan prososial jika situasi itu dipersepsi tidak bahaya dan tidak menuntut kemampuan fisik (Dayakisni & Hudaniah, 2003:192). Dian Novita Sari (2005) melakukan penelitian mengenai perilaku prososial mahasiswa dengan tinjauan perbedaan gender. Hasil penelitian yang berjudul “*Perbedaan Tingkat Perilaku Prososial Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin*” menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku prososial antara mahasiswa dan mahasiswi (Dian Novita Sari 2005).

Selain empati, faktor yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu *Personal values and norms*. *Personal values and norms* yaitu adanya nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik..

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan perilaku prososial menurut Brigham adalah dengan menciptakan suatu *superordinate identity*, yaitu pandangan bahwa setiap orang adalah bagian dari keluarga manusia secara keseluruhan (Dayakisni & Hudaniah:2003:218). Lebih lanjut Faturachman (2006) menjelaskan bahwa perilaku menolong tidak hanya

tergantung pada situasi dan kondisi kejadian akan tetapi salah satu faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial adalah individu yang mempunyai latar belakang kepribadian. Individu yang mempunyai latar belakang kepribadian yang baik, cenderung mempunyai orientasi sosial yang tinggi sehingga lebih mudah memberi pertolongan, demikian juga orang yang memiliki tanggung jawab sosial tinggi (Faturachman 2006:79).

Perilaku prososial sebagaimana terungkap dari fenomena di atas merupakan sesuatu yang perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Review penelitian Ward dan Wilson serta Wilson dan Petrusk menyatakan bahwa individu yang memiliki ciri-ciri berorientasi prestasi dan asertif serta berusaha keras untuk kompeten cenderung lebih prososial dan relatif konsisten derajat perilaku prososialnya dalam berbagai situasi, dibandingkan dengan individu yang memiliki ciri-ciri perasaan tidak aman, cemas dan tergantung (Baron & Byrne, 2003:99). Kesadaran akan pentingnya menolong sesama terkadang kurang disadari oleh seseorang itu sendiri. Terkadang masyarakat tidak menyadari bahwa disekelilingnya, disekitarnya banyak orang yang membutuhkan uluran tangan.

Deny Saputro (2008) melakukan penelitian dengan judul "*Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dengan Tingkah laku Altruis Pada Mahasiswa yang Beragama Islam*", yang hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan tingkah laku altruis pada mahasiswa yang beragama Islam (Deni Saputra 2008). Tidak terbuktinya hipotesis penelitian ini disebabkan adanya variabel-variabel diluar tingkat religiusitas yang turut mempengaruhi tingkah laku altruis yang dalam penelitian ini tidak terkontrol. Variabel-variabel tersebut diantaranya adalah keterlibatan

sosial subjek, penguasaan keterampilan subjek untuk menolong dan faktor demografis yaitu kota Jakarta dimana secara tidak langsung mempengaruhi perilaku seseorang. Penelitian Laila (2007) mengenai hubungan antara religiusitas dengan perilaku prososial pada siswa SMKN 2 Malang menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan perilaku prososial, semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku prososial siswa. Terbuktinya korelasi antara religiusitas dengan perilaku prososial di daerah Malang juga dipengaruhi oleh faktor budaya masyarakat Jawa yang mempunyai jiwa gotong royong yang tinggi (Laila 2007).

Glock & Stark mengemukakan lima dimensi religiusitas (Ancok, Djamiludin & Fuad Nashori :2004:76). Dari kelima dimensi religiusitas tersebut menunjukkan bahwa ketika individu memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, maka individu lebih cenderung mengendalikan diri dan berhati-hati dalam berperilaku, individu lebih mempunyai suasana hati yang positif dan lebih mengingat pada Tuhannya, memunculkan sikap altruistik pada individu, pengetahuan individu atas agamanya akan memandu dalam perilakunya dan cenderung amar ma'ruf nahi mungkar (dalam Wildan, 2008:45).

Terkait dengan perilaku manusia, kepribadian sangat mempengaruhi keadaan emosi manusia. Selanjutnya secara langsung, emosi mempengaruhi fungsi fisik dan mental, suatu sikap, minat dan nilai-nilai individu. Sementara efek tidak langsungnya berasal dari penilaian orang lain terhadap individu yang berperilaku emosional, perlakuan yang diberikan dan hubungan emosional yang dapat dibina dengan individu tersebut. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kematangan emosi pada seseorang.

Kematangan emosi sangat penting karena dapat membantu individu untuk membangun toleransi dalam penyesuaian perasaan dan dapat belajar untuk menghadapi problem ataupun konflik tanpa menunjukkan emosionalitas yang berlebihan atau menunjukkan emosi pada suatu kondisi yang tepat tanpa tergantung pada orang lain. Kematangan emosi sangat mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dengan emosi yang matang diharapkan dapat menyalurkan emosi dalam situasi yang tepat. Dan dengan pemikiran yang matang, baik serta obyektif maka individu tidak lagi mementingkan diri sendiri. Individu tidak lagi memandang persoalan hanya dari sudut pandang dirinya sendiri akan tetapi juga memandang persoalan dari sudut pandang orang lain.

Dengan kematangan emosi yang baik, individu akan cenderung tidak mementingkan diri sendiri. Dengan stabilitas emosi yang dimiliki oleh individu, maka akan menjadikan individu untuk hidup dalam lingkup masyarakat dengan rasa nyaman karena mampu mengontrol emosi-emosinya. Individu tidak lagi hanya mementingkan diri sendiri akan tetapi juga akan memperhatikan kebutuhan orang lain. Terkait dengan kematangan emosi, ada beberapa hal yang sama antara religiusitas yang dikemukakan oleh Glock & Stark (Ancok & Suroso, 2004:76) dan kematangan emosi. Dengan kematangan emosi yang dimiliki oleh individu, individu lebih cenderung memperhatikan norma-norma sosial, individu lebih mempunyai suasana hati yang positif dan lebih berempati terhadap sesama. Individu yang mempunyai kematangan emosi yang tinggi juga individu memiliki kontrol dalam bersikap dan berperilaku dan cenderung membantu orang lain.

Penelitian Alimah (2006) yang berjudul *“Gambaran Penyesuaian Diri Dan Kematangan Emosi Pada Mahasiswa Yang Sudah Berumah Tangga”* menunjukkan bahwa hanya sebagian saja responden yang memiliki penyesuaian diri dan kematangan emosi yang baik, sehingga mempengaruhi kehidupan rumah tangga yang mereka bina (Alimah, 2006). Sa’diyah (2007) melakukan penelitian tentang *“Hubungan Kematangan Emosi Dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasa Aliyah Al-Hidayah Karang Ploso Malang”* yang hasilnya adalah adanya korelasi positif antara kematangan emosi dengan prestasi belajar siswa (Sa’diyah, 2007). Sarjiyanto (2008) melakukan penelitian dengan judul *“Hubungan Kematangan Emosi Dan Motif Berprestasi Dengan Intensi Berwiraswasta Pada Kalangan Mahasiswa”* yang hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kematangan emosi dan motif berprestasi dengan intensi berwiraswasta pada kalangan mahasiswa (Sarjiyanto, 2008).

Selain itu pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, peneliti melakukan observasi kepada sebagian mahasiswa tentang kematangan emosi. Data dari observasi tersebut menunjukkan adanya kematangan emosi yang dimiliki oleh mahasiswa. Misalnya, mahasiswa mampu menahan emosi marah ketika mereka merasa kesal dengan teman, kakak tingkat maupun dengan adik tingkat. Mahasiswa juga tidak lagi dikontrol secara penuh oleh orang tua walaupun sesekali mereka masih membutuhkan orang tua saat menemui persoalan yang dianggap belum mampu dipecahkan sendiri. Fluktuasi emosi yang sering berubah tidak mengganggu aktifitas mahasiswa.

Dengan kematangan emosi yang baik, individu akan cenderung tidak mementingkan diri sendiri sehingga akan tergerak untuk membantu orang lain

yang sedang membutuhkan uluran tangan dalam bentuk materi maupun moril. Dari beberapa pembahasan dan hasil penelitian diatas, bisa dikatakan bahwasanya dengan kematangan emosi yang tinggi akan cenderung menunjang seseorang untuk mencapai sesuatu yang lebih baik jika dibandingkan individu dengan kematangan emosinya yang rendah. Kematangan emosi yang tinggi pada seseorang akan mengontrol seseorang dalam berperilaku.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara tingkat kematangan emosi dengan tingkat perilaku prososial pada mahasiswa. Penelitian mengenai hubungan antara tingkat kematangan emosi dengan tingkat perilaku prososial ini ditujukan pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang .

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kematangan emosi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana tingkat perilaku prososial mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Negeri Malang?
3. Apakah ada hubungan antara tingkat kematangan emosi dengan tingkat perilaku prososial pada mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Tingkat kematangan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Tingkat perilaku prososial mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Hubungan antara tingkat kematangan emosi dengan tingkat perilaku prososial pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Untuk menambah cakrawala keilmuan dalam bidang psikologi umumnya, khususnya psikologi sosial dan psikologi perkembangan mengenai peran kematangan emosi pada perilaku prososial mahasiswa.

b. Secara praktis

Untuk lembaga pendidikan tinggi, informasi hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai salah satu rumusan alternatif untuk mengantisipasi rendahnya perilaku prososial pada mahasiswa.

Untuk mahasiswa, informasi dari penelitian ini bisa digunakan bahan introspeksi untuk meningkatkan perilaku prososial pada dirinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prosocial

1. Pengertian Prosocial

Staub, Baron & Byrne menjelaskan perilaku prososial sebagai perilaku yang menguntungkan penerima, tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pelakunya (Dayakisni & Hudaniah, 2003:177). Perilaku prososial meliputi semua bentuk tindakan yang dilakukan atau yang direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif-motif penolong, (Baron & Byrne, 2003; Nashori, 2008:38).

Baron & Byrne (2003) menjelaskan perilaku sosial pada dasarnya menguntungkan orang lain. Secara umum, istilah ini diaplikasikan pada tindakan yang tidak menyediakan keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan bahkan mungkin mengandung derajat resiko tertentu (Baron & Byrne 2003:92). Faturochman (2006) mengartikan perilaku prososial sebagai perilaku yang memberi konsekuensi positif pada orang lain (Faturochman, 2006:74).

Sears, Freedman, dan Peplau (1985) menjelaskan perilaku prososial meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif motif si penolong (Sears 1985:47). Rushton mengemukakan perilaku prososial berkisar dari tindakan altruisme yang tidak mementingkan diri sendiri atau tanpa pamrih sampai

tindakan menolong yang sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan diri sendiri (Sears 1985:47).

William membatasi perilaku prososial sebagai perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis (Dayakisni & Hudaniah, 2006:177). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perilaku prososial bertujuan untuk membantu meningkatkan *well being* orang lain. Hal senada dikemukakan oleh Faturrochman bahwa perilaku prososial sebagai perilaku yang memiliki konsekuensi positif pada orang lain. Dayakisni & Hudaniah (2003) menyimpulkan perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya (Dayakisni & Hudaniah 2003:178). Bentuk yang paling jelas dari prososial adalah perilaku menolong (Faturrochman, 2006:74), Brigham menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain, dengan demikian kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan, dan pengorbanan merupakan bentuk-bentuk perilaku prososial (Dayakisni & Hudaniah, 2006:177).

Dari beberapa definisi di atas, maka prososial dapat diartikan sebagai perilaku sosial yang mempunyai akibat sosial secara positif, yang ditujukan bagi kesejahteraan orang lain baik secara fisik maupun secara psikologis, dan perilaku tersebut merupakan perilaku yang lebih banyak memberikan keuntungan pada orang lain daripada dirinya sendiri. Bentuk perilaku tersebut adalah menolong, berbagi, bekerjasama, bertindak jujur, menyumbang,

dermawan, memperhatikan hak serta kesejahteraan orang lain dan mempunyai kepedulian terhadap orang lain.

Staub menyatakan ada tiga indikator yang menjadi tindakan prososial (Dayakisni & Hudaniah, 2006:177) yaitu:

- a. Tindakan itu berakhir pada dirinya dan tidak menuntut keuntungan pada pihak pelaku.
- b. Tindakan itu dilahirkan secara sukarela.
- c. Tindakan itu menghasilkan kebaikan.

Mussen dkk mengungkapkan bahwa aspek-aspek perilaku prososial meliputi (Nashori, 2008:38):

- a. Menolong, yaitu membantu orang lain dengan cara meringankan beban fisik atau psikologis orang tersebut.
- b. Berbagi rasa, yaitu kesediaan untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- c. Kerjasama, yaitu melakukan pekerjaan atau kegiatan secara bersama-sama berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama pula.
- d. Menyumbang, yaitu bermurah hati kepada orang lain
- e. Memperhatikan kesejahteraan orang lain, yaitu peduli terhadap permasalahan orang lain.

Berdasarkan pada pendapat Mussen, Sampson, Wrightsman dan Deaux, Dewi (Azwar 2007c:129) memberi gambaran tentang bentuk perilaku prososial, yaitu: menolong, berbagi, bekerjasama, bertindak jujur, menyumbang, dermawan, memperhatikan hak serta kesejahteraan orang lain dan mempunyai kepedulian terhadap orang lain.

Dari beberapa pendapat di atas, bentuk perilaku prososial adalah menolong, berbagi, bekerjasama, bertindak jujur, menyumbang, dermawan, memperhatikan hak serta kesejahteraan orang lain dan mempunyai kepedulian terhadap orang lain.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial

Staub terdapat beberapa faktor yang mendasari seseorang untuk bertindak prososial (Dayakisni & Hudaniah, 2006:178), yaitu ;

a. *Self-gain*: harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan.

b. *Personal values and norms*: adanya nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik.

c. *Empathy*: kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Sears, Freedman & Peplau (1985) menerangkan bahwa perilaku prososial dipengaruhi oleh karakteristik situasi, karakteristik penolong, dan karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian pertolongan Faturochman (2006:75) adalah:

a. Situasi sosial

Adanya korelasi negatif antara pemberian pertolongan dengan jumlah pemerhati, makin banyak orang yang melihat suatu kejadian yang memerlukan pertolongan makin kecil munculnya dorongan untuk menolong.

b. Biaya menolong

Dengan keputusan memberi pertolongan berarti akan ada *cost* tertentu yang harus dikeluarkan untuk menolong. Pengeluaran untuk menolong bisa berupa materi (biaya, barang), tetapi yang lebih sering adalah pengeluaran psikologis (memberi perhatian, ikut sedih dan lainnya).

c. Karakteristik orang-orang yang terlibat

Kesamaan antara penolong dengan korban. Makin banyak kesamaan antara kedua belah pihak, makin besar peluang untuk munculnya pemberian pertolongan. Ada kecenderungan orang lebih senang memberi pertolongan pada orang yang disukai. Di samping hubungan yang tidak langsung tersebut, ada kecenderungan bahwa orang lebih suka memberi pertolongan pada orang yang memiliki daya tarik tinggi karena ada tujuan tertentu di balik pemberian pertolongan tersebut.

d. Mediator internal

Mood. Ada kecenderungan bahwa orang yang baru melihat kesedihan lebih sedikit memberi bantuan daripada orang yang habis melihat hal-hal yang menyenangkan. Penelitian yang dilakukan Myers menunjukkan adanya pengaruh mood terhadap perilaku membantu (Faturochman, 2006:77). Fluktuasi emosi yang dialami oleh individu pada dasarnya adalah hal yang wajar akan tetapi jika fluktuasi emosi tersebut tidak mengganggu kegiatan

individu sehari-hari. Fluktuasi emosi yang mengganggu aktifitas misalnya ketika ada satu hal yang mengakibatkan individu tersebut menjadi berubah mood menjadi buruk, maka akan berakibat pada buruknya perilaku jika tidak bisa mengontrolnya. Kontrol emosi erat kaitannya dengan kematangan emosi. Dengan kematangan emosi yang dimiliki oleh individu, maka akan membantu individu untuk mengontrol emosi individu. Disamping mood, empati juga memegang peranan. Ada hubungan antara besarnya empati dengan kecenderungan menolong.

Empathy. Empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Ada hubungan antara besarnya empati dengan kecenderungan menolong. Hubungan antara empati dengan perilaku menolong secara konsisten ditemukan pada semua kelompok umur. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara empati dengan perilaku menolong tidak hanya didapatkan pada remaja, tetapi juga pada orang dewasa (Nashori, 2008:42). Pada perkembangan manusia yang spesifik perkembangan remaja, remaja diharap mampu mencapai beberapa tugasnya. Diantara tugas-tugas perkembangan remaja lanjut yang diungkapkan oleh Gunarsa (2004:129) adalah mampu bergaul. Dengan kemampuan empati yang baik, maka akan memperbaiki hubungan antar individu.

Arousal. Ketika melihat suatu kejadian yang membutuhkan pertolongan orang dihadapkan pada dilema menolong atau tidak menolong. Salah satu hal yang menjadi pertimbangan untuk menolong atau tidak menolong adalah biaya untuk menolong dibanding biaya tidak menolong. Pertimbangan ini meliputi situasi saat terjadinya peristiwa, karakteristik

orang-orang yang ada di sekitar, karakteristik korban, dan kedekatan hubungan antar korban dengan penolong.

e. Latar belakang kepribadian.

Dengan latar kepribadian yang baik, individu akan mempunyai orientasi sosial yang tinggi sehingga cenderung lebih mudah memberi pertolongan, demikian juga orang yang memiliki tanggung jawab sosial tinggi. Individu yang mempunyai orientasi sosial yang tinggi sangat dipengaruhi oleh latar belakang kepribadian, misalnya religiusitas. Glock & Stark (Ancok & Suroso, 2004:76) mengemukakan beberapa dimensi religiusitas. Dari kelima dimensi religiusitas tersebut menunjukkan bahwa ketika individu memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, maka individu lebih cenderung mengendalikan diri dan berhati-hati dalam berperilaku, individu lebih mempunyai suasana hati yang positif dan lebih mengingat pada Tuhannya, memunculkan sikap altruistik pada individu, pengetahuan individu atas agamanya akan memandu dalam perilakunya dan cenderung *amar ma'ruf nahi mungkar* (Wildan, 2008:45). Selain religiusitas, kematangan emosi juga termasuk latar belakang kepribadian yang mempengaruhi perilaku.

Kematangan emosi merupakan bagian dari perkembangan manusia, di mana pada akhir remaja tidak meledak emosinya di hadapan orang lain, melainkan menunggu saat dan tempat yang tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih dapat diterima (Hurlock, 1980:213). Kaitan dengan kepribadian, kematangan emosi mempengaruhi perilaku individu. Oleh karena itu, dengan kematangan emosi yang tinggi, akan memberi sumbangsih kepada individu untuk peduli terhadap orang lain.

Faktor-faktor yang yang mempengaruhi perilaku prososial adalah karakteristik situasi, karakteristik penolong, dan karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan.

3. Tahap-tahap dalam Perilaku Prososial

Ketika seseorang memberi pertolongan, maka hal itu didahului oleh adanya proses psikologis hingga pada keputusan menolong yang kemudian terjadi perilaku prososial. Latane & Darley (Baron & Byrne, 2003; 96) menemukan bahwa respons individu dalam situasi darurat meliputi lima langkah penting, yang dapat menimbulkan perilaku prososial atau tindakan berdiam diri saja. Tahap-tahap yang telah teruji beberapa kali dan sampai saat ini masih banyak digunakan meliputi:

- a. Menyadari adanya keadaan darurat, atau tahap perhatian.

Untuk sampai pada perhatian terkadang sering terganggu oleh adanya hal-hal lain seperti kesibukan, ketergesaan, mendesaknya kepentingan lain dan sebagainya (Faturochman, 2006:74).

- b. Menginterpretasikan keadaan sebagai keadaan darurat.

Bila pemerhati menginterpretasi suatu kejadian sebagai sesuatu yang membuat orang membutuhkan pertolongan, maka kemungkinan besar akan diinterpretasikan sebagai korban yang perlu pertolongan.

- c. Mengasumsikan bahwa adalah tanggung jawabnya untuk menolong.

Ketika individu memberi perhatian kepada beberapa kejadian eksternal dan menginterpretasikannya sebagai suatu situasi darurat, perilaku prososial akan dilakukan hanya jika orang tersebut mengambil tanggung

jawab untuk menolong (Baron & Byrne, 2003:100). Apabila tidak muncul asumsi ini, maka korban akan dibiarkan saja, tanpa memberikan pertolongan (Faturachman, 2006:75). Baumeister dkk. (Baron & Byrne, 2003:100) menemukan ketika tanggung jawab tidak jelas, orang cenderung mengasumsikan bahwa siapa pun dengan peran pemimpin seharusnya bertanggung jawab.

d. Mengetahui apa yang harus dilakukan.

Bahkan individu yang sudah mengasumsikan adanya tanggung jawab, tidak ada hal berarti yang dapat dilakukan kecuali orang tersebut tahu bagaimana ia dapat menolong.

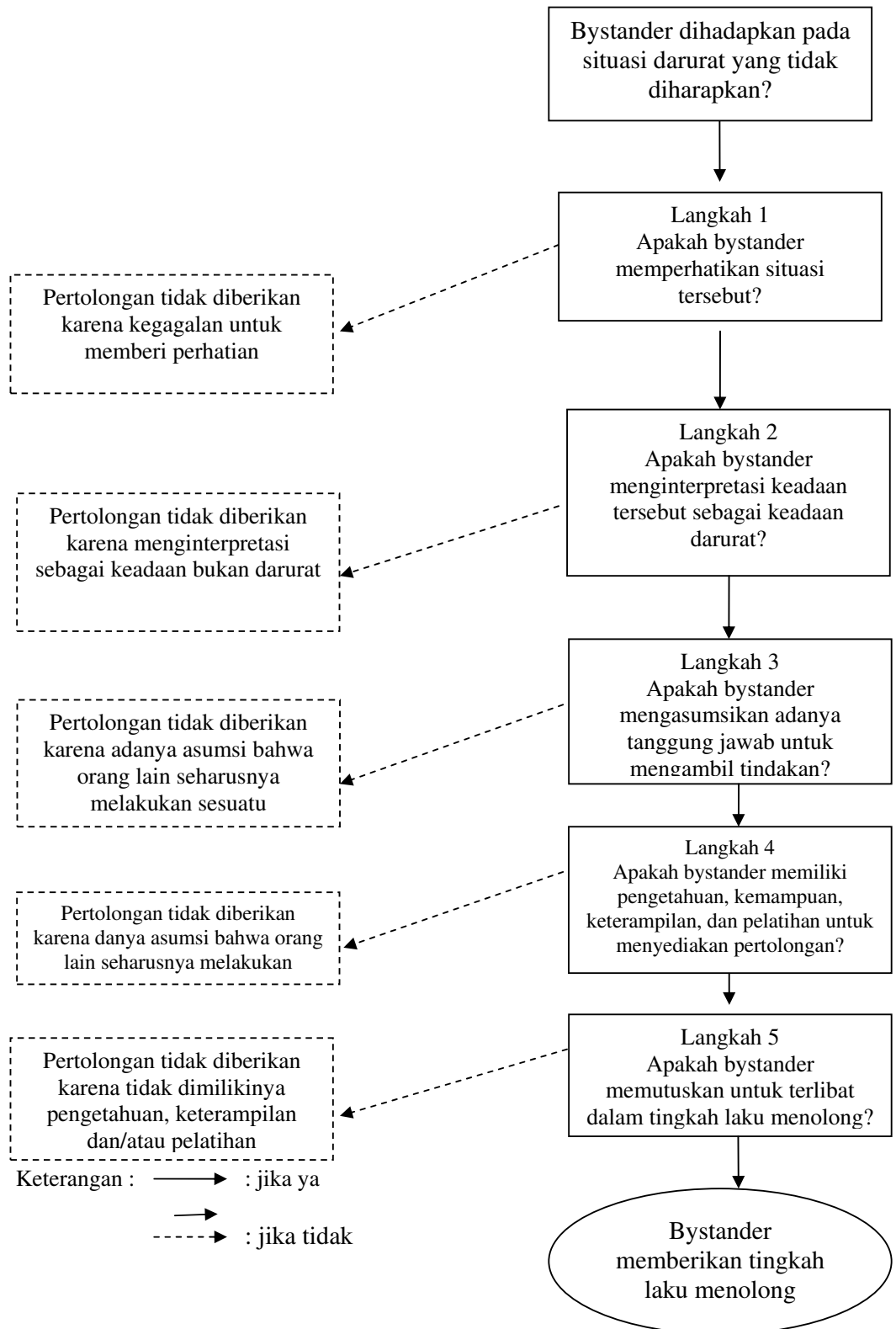
e. Mengambil keputusan untuk menolong.

Meskipun sudah sampai ke tahap dimana individu merasa bertanggung jawab memberi pertolongan pada korban, masih ada kemungkinan ia memutuskan tidak memberi pertolongan. Berbagai kekhawatiran bisa timbul yang menghambat terlaksananya pemberian pertolongan (Faturachman, 2006:75). Pertolongan pada tahap akhir ini dapat dihambat oleh rasa takut (sering kali merupakan rasa takut yang realistis) terhadap adanya konsekuensi negatif yang potensial (Baron & Byrne, 2003:101).

Sebelum sampai pada perilaku menolong, ada beberapa tahap seseorang mengambil keputusan untuk menolong. Untuk lebih jelas, tahap-tahap perilaku prososial bisa dilihat pada bagan 1 halaman 19.

Bagan I : tahapan perilaku prososial

Sumber : Baron & Byrne (2003:97)



Yang pertama adalah perhatian yang kemudian dilanjutkan pada menginterpretasi kejadian atau situasi. Jika pemerhati atau calon penolong menginterpretasi sebagai sesuatu yang membutuhkan pertolongan maka masuk pada tahap selanjutnya yaitu muncul tidaknya asumsi bahwa hal itu merupakan tanggung jawab calon penolong untuk menolong. Jika ternyata calon penolong mengasumsikan sebagai tanggung jawab dia untuk menolong, maka selanjutnya tahap keempat yaitu pengambilan keputusan untuk menolong ataupun tidak. Dengan adanya keputusan untuk menolong, maka akan ada tindakan pertolongan.

4. Perilaku Prososial dalam Pandangan Islam

Dalam ajaran Islam, seorang muslim dianjurkan untuk saling tolong menolong. Islam, menurut Hasan (2006:266) merupakan agama perdamaian yang aturannya menjadi rahmat bagi semesta alam. Islam mengajarkan bahwa konsekwensi dan hasil dari perbuatan yang dilakukan oleh seseorang, akan kembali pada individu itu sendiri, baik perbuatan baik maupun perbuatan yang buruk. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Isro':7

قَلْبًا أَسَاءَ وَإِنْ لَأَنْفُسِكُمْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ أَنْ..... الآية

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri”. (DEPAG RI Al-Qur'an Terjemah. 283)

Sebagaimana dalam Surat Al-Maidah :2,

.....وَتَعَا وَتُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَالتَّقْوَى إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa, dan janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya siksaan Allah sangat berat” (DEPAG RI Al-Qur’an Terjemah :107)

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa tolong menolong dalam hal kebajikan sangat dianjurkan oleh ajaran Islam. Dengan tolong menolong baik kepada sesama muslim ataupun dengan nonmuslim akan mempererat tali persaudaraan diantara mereka.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Surat Al-Hujarat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

“ Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat” (DEPAG RI Al-Qur’an Terjemah. 107)

Kepedulian terhadap orang lain tidak hanya berbentuk materi. Bahkan akan lebih memberi penghargaan jika kepedulian tersebut memberi efek nonmateri. Hadits berikut akan menjelaskan bahwa antara satu muslim dengan muslim yang lain bagaikan satu tubuh. Jika salah satu anggota tubuh yang sakit, maka tubuh yang lain luka/sakit maka tubuh yang lain juga akan merasa sakit.

Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dalam satu hadits berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا، عَنْ عَامِرٍ قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ التُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَاحِمِهِمْ وَتَوَادِّهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا شَتَّكَ عَضُوهُ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى (رواه البخارى)

Assanadi, jilid 4, 1971:103

Dalam satu Hadits yang lain juga menerangkan tentang kepedulian antara satu individu dengan individu yang lain. Hadits berikut riwayat Imam Bukhori dan Imam Muslim tentang kepedulian terhadap orang lain:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا عُمَرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ شِهَابٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ ابْنُ الْمُسَيْبِ: أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ: رَدُّ السَّلَامِ، وَإِيَادَةُ الْمَرِيضِ، وَاتِّبَاعُ الْجَنَازَةِ، وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ، وَتَشْمِيْتُ الْعَاطِسِ (رواه البخارى ومسلم)

Assanadi, jilid 1, 1971:421

Hadits tersebut di atas memberikan arti bagaimana hubungan antara satu individu dengan individu yang lain. Oleh karena itu kepedulian atau empati terhadap sesama sangat penting. Antara satu individu dengan individu yang lain harus saling bersatu, jangan sampai bercerai-berai seperti yang telah diungkapkan pada Surat Al-Maidah ayat 2. Jika tidak bersatu, maka akan menjadi sesuatu yang tidak berguna secara optimal. Kerjasama antar individu akan menciptakan hubungan yang harmonis bagi semua, baik lingkungan sekitar maupun lingkungan yang lebih luas.

Sebagaimana Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori, Imam Muslim, dan Imam Nasa'i:

حَدَّثَنَا خَلَادُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ
جَدِّهِ عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالنُّبْيَانِ
يَنْشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا، ثُمَّ تَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا، إِذْ جَاءَ
رَجُلٌ يَسْأَلُ أَوْ طَالِبٌ حَاجَةَ أَهْلِ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَقَالَ: اشْفَعُوا تُؤْجِرُوا وَيَقْضِ اللَّهُ عَلَيَّ
لِسَانَ نَبِيِّهِ مَا شَاءَ (رواه البخارى ومسلم والنسائ)

Assanadi, jilid 1, 1971:181

Dari uraian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai individu yang baik hendaknya menyadari betul akan hidup sosial. Manusia tidak akan mampu hidup sendiri tanpa orang lain. Setinggi apapun kemandirian seseorang, pada saat-saat tertentu dia akan membutuhkan pertolongan orang lain. Apalagi dengan penjelasan-penjelasan yang telah diungkapkan oleh Rasulullah bahwa sebagai seorang mukmin, kita tidak bisa lepas tanggung jawab pada kepentingan orang lain.

B. Kematangan Emosi

1. Pengertian Emosi

Para ahli di bidang psikologi mencoba mendefinisikan emosi dengan berbagai tinjauan. Keberadaan emosi bagi setiap individu memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Emosi dalam prakteknya mempunyai peranan penting bagi perilaku manusia. Dari segi etimologi, emosi berasal dari akar kata bahasa latin '*movere*' yang berarti menggerakkan, bergerak.

Kemudian ditambah dengan awalan 'e' untuk memberi arti bergerak menjauh (Darwis, 2006:16)

Emosi adalah perasaan yang kita alami, (Semmel Albin, Rochelle, 1986:11). Chaplin (1999) mendefinisikan emosi sebagai suatu yang terangsang dari organism, mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, dan perubahan perilaku (1999:165). Daniel Goleman (1999), dalam bukunya *Emotional Intelligence* yang merujuk pada kamus Oxford menjelaskan bahwa emosi adalah setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, dan setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Sedangkan Goleman sendiri menganggap emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak (1999:).

Mengutip pendapat Sarwono (1989), emosi adalah sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu dalam diri manusia, emosi merupakan penyesuaan organis yang timbul secara otomatis pada diri manusia dalam menghadapi situasi-situasi tertentu (Sarwono, 1989:68). Perasaan biasanya didefinisikan dengan gejala psikis yang bersifat subyektif pada umumnya berhubungan dengan gejala mengenal dan dialami dalam diri seseorang. Ungkapan atau perasaan yang individu rasakan belum tentu menyenangkan menurut orang lain. Seringkali perasaan berhubungan dengan gejala jasmani tetapi tetap berfungsi sendiri.

Dari beberapa definisi emosi di atas, dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu ekspresi jiwa berupa perasaan yang sifatnya subyektif dan mendalam yang diperoleh dari stimulus yang diterima.

2. Kematangan emosi

Perasaan seseorang berlangsung seiring dengan kematangan fisik dan psikis masing-masing. Kematangan fisik ditandai dengan pertumbuhan normal secara fisiologis berdasar tahapan-tahapan yang ada.

Adapun tahapan-tahapan perkembangan emosi dari masa bayi sampai remaja akhir adalah sebagai berikut (Hurlock, 1980):

1) Masa bayi

Masa bayi adalah masa yang berlangsung dari dua tahun pertama setelah periode baru lahir dua minggu. Dominasi emosi pada masa bayi adalah emosi yang menyenangkan dan tidak menyenangkan.

Ada dua ciri khusus dari emosi pada bayi (Hurlock, 1980:86) yaitu :

- a) Emosi bayi sangat berbeda dengan emosi orang dewasa, dan kadang-kadang dari anak yang lebih tua. Emosi bayi misalnya, disertai oleh reaksi perilaku yang terlampau hebat bagi rangsangan yang menimbulkannya, terutama dalam hal marah dan takut. Emosi tersebut singkat tetapi kuat, dan sering muncul tetapi bersifat sementara dan berubah menjadi emosi lain kalau perhatian bayi dialihkan.
- b) Emosi lebih mudah dibiasakan pada masa bayi dibandingkan pada periode yang lain. Ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan intelektual bayi sehingga mudah dan cepat bereaksi terhadap rangsangan yang pada waktu lalu membangkitkan reaksi emosional.

2) Masa kanak-kanak awal (2-6 tahun)

Selama masa kanak-kanak emosi sangat kuat. Saat ini merupakan saat ketidakseimbangan karena anak keluar dari fokus, dalam arti bahwa

dia mudah terbawa ledakan-ledakan emosional sehingga sulit dibimbing dan diarahkan. Hal ini tampak mencolok pada usia 2,5 sampai 3,5 dan 5,5 sampai 6,5 meskipun pada umumnya hal ini berlaku pada hampir seluruh periode awal (Hurlock, 1980:114). Emosi yang meninggi pada masa awal kanak-kanak ditandai oleh ledakan amarah, ketakutan yang hebat dan iri hati yang tidak masuk akal. Pola emosi yang umum terjadi pada masa kanak-kanak awal adalah amarah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih dan kasih sayang.

3) Masa kanak-kanak akhir (6-10/11 tahun)

Pada masa kanak-kanak akhir sudah ada keinginan untuk dapat mengendalikan emosinya, karena ungkapan emosi terutama emosi yang kurang baik, secara sosial tidak diterima oleh teman-teman sebaya. Anak merasa jika ia menampakkkan emosi yang kurang baik dianggap sebagai pengecut, menyakiti hati orang lain dan tidak suportif.

Tidak semua emosi pada masa ini menyenangkan, banyak ledakan amarah karena anak menderita kekhawatiran dan perasaan kecewa. Anak perempuan sering menangis sedangkan anak laki-laki mengungkapkan kekesalan dan kekhawatiran dengan cemberut dan merajuk (Hurlock, 1980:154).

Meningginya emosi pada masa kanak-kanak akhir disebabkan oleh keadaan fisik dan lingkungan. Kalau anak sakit atau lelah cenderung marah, rewel, dan umunya sulit dihadapi. Sedangkan faktor lingkungan antarlain adalah penyesuaian anak pada saat masuk sekolah. Namun pada

umumnya, akhir masa kanak-kanak merupakan periode yang relatif tenang sampai mulainya masa puber.

4) Masa remaja awal (13/14-17 tahun)

Pola emosi pada remaja awal adalah sama dengan pola emosi pada masa kanak-kanak. Perbedaannya terletak pada rangsangan yang membangkitkan emosi dan derajatnya. Perlakuan sebagai anak kecil atau tidak adil membuat remaja sangat marah dibandingkan dengan hal-hal lain. Remaja mengungkapkan marahnya dengan jalan menggerutu, tidak mau berbicara, atau dengan suara keras mengkritik orang-orang yang menyebabkan marah (Hurlock, 1980: 213).

Emosi yang sangat menonjol pada masa remaja awal adalah rasa sedih. Remaja sangat peka terhadap ejekan-ejekan yang dilontarkan kepadanya. Kesedihan akan muncul jika ejekan tersebut berasal dari teman sebaya, terutama yang berlainan jenis. Sebaliknya perasaan gembira akan nampak apabila remaja mendapat pujian, terutama pujian terhadap diri dan hasil karyanya. Perasaan gembira ini akan berpengaruh pada remaja terutama menyangkut rasa percaya diri pada remaja.

Bentuk-bentuk emosi yang sering nampak pada remaja awal adalah marah, malu, takut, cemas, cemburu, iri hati, sedih, gembira, kasih sayang, dan rasa ingin tahu. Dalam hal emosi yang negatif umumnya remaja awal belum dapat mengontrolnya dengan baik.

5) Masa remaja akhir (17-21/22 tahun)

Perkembangan emosi pada remaja akhir akan relatif stabil karena kematangan emosi dicapai pada akhir remaja awal. Pengungkapan emosi

pada remaja akhir sudah lebih dapat diterima dengan melihat saat yang tepat untuk mengungkapkannya. Remaja menilai sesuatu dengan kritis sebelum bereaksi secara emosional. Dengan demikian remaja mengabaikan banyak rangsangan yang tadinya dapat menimbulkan ledakan emosi. Remaja yang matang emosinya, akan memberikan emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu suasana hati ke suasana hati yang lain, seperti dalam periode sebelumnya.

Hurlock (1980:213) menjelaskan bahwa remaja yang sudah mencapai kematangan emosi apabila pada akhir masa remaja tidak meledak emosinya di hadapan orang lain, melainkan menunggu saat dan tempat yang tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih dapat diterima. Yusuf (2005:140) mengungkapkan, kematangan emosi adalah kemampuan individu untuk bersikap toleran, merasa nyaman, mempunyai kontrol diri sendiri, perasaan mau menerima dirinya sendiri dan orang lain serta mampu menyatakan emosinya secara konstruktif dan kreatif. Feinberg (2002) menjelaskan seseorang yang sudah matang adalah individu yang tidak akan terus secara apriori atau bersikap berjuang secara emosi, atau melarikan diri dari problema, tapi dia akan sanggup untuk menghadapi problema-problema itu secara obyektif. Keputusan yang diambilnya, apakah berjuang atau melarikan diri, sangat bergantung pada kenyataan-kenyataan realitas yang dihadapinya bukan karena ketentuan-ketenyuan atau kecenderungan-kecenderungan yang sudah ada dan sudah diambil lebih dulu tanpa mnelihat dan mempertimbangkan keadaan-keadaan yang ada (Feinberg, 2002:83). Soesilowindradini (1995:212) untuk mencapai kematangan emosional remaja

harus mempunyai pandangan luas terhadap situasi-situasi yang menimbulkan reaksi-reaksi emosional yang hebat. hal ini bisa diperoleh bila remaja bersedia untuk membicarakan problem-problemnya dengan orang lain.

Dalam kamus psikologi Chaplin (1999:165) mendefinisikan kematangan emosi adalah sesuatu keadaan mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional dan karena itu pribadi tidak lagi menampilkan pola emosional yang pantas bagi anak-anak.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi adalah suatu kondisi yang telah mencapai tingkat kedewasaan seseorang dari perkembangan emosional sehingga individu tidak akan terus secara apriori atau bersikap berjuang secara emosi, atau melarikan diri dari problem, tapi dia akan sanggup untuk menghadapi problema-problema itu secara obyektif. Keputusan yang diambilnya, apakah berjuang atau melarikan diri, sangat bergantung pada kenyataan-kenyataan realitas yang dihadapinya bukan karena ketentuan-ketentuan atau kecenderungan-kecenderungan yang sudah ada dan sudah diambil lebih dulu tanpa melihat dan mempertimbangkan keadaan-keadaan yang ada.

Di samping kematangan emosi, juga ada istilah dengan kecerdasan emosional dimana seseorang yang memiliki kecerdasan emosional akan mampu memotivasi diri sendiri, mampu mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain. Kematangan emosi dan kecerdasan emosional mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu merupakan salah satu aspek yang berpengaruh besar terhadap sikap individu, dimana kematangan dan kecerdasan emosi merupakan sebuah

penentu terhadap sikap yang akan diambil oleh seseorang yang kemudian akan menjadi dasar perilaku seseorang. Untuk perbedaan kematangan dengan kecerdasan emosi adalah tingkat kedewasaan dari perkembangan emosi. Dapat dikatakan kematangan emosi lebih mengacu pada kematangan secara psikologis sedangkan kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola emosi dan juga merupakan komponen seseorang menjadi pintar dalam mengelola emosi.

Seperti yang telah dijelaskan di awal bahwa kematangan emosi tidak begitu saja tetapi terjadi melalui tahap yang harus dilalui secara berkesinambungan. Individu yang emosinya matang tidak berarti akan selalu bertindak kompeten, tetapi gaya hidup mereka cenderung lebih banyak menunjukkan tingkah laku yang matang. Hal ini berarti naik turunnya keadaan emosi dan hubungan interpersonal merupakan hal yang normal. Akan tetapi juga naik turunnya ini menjadi suatu pola yang terus menerus berlangsung dan menjadi suatu cara hidup, maka dikatakan bahwa keadaan tersebut mencerminkan kematangannya.

3. Karakteristik Kematangan Emosi

Kematangan emosi ditandai dengan bagaimana konflik dipecahkan, bagaimana kesulitan ditangani. Orang yang sudah dewasa memandang kesulitan bukan sebagai malapetaka, tetapi sebagai tantangan seseorang (Feinberg, 2002:87):

a. Dia menerima dirinya sendiri

Orang yang matang mengenal dirinya sendiri dengan lebih baik, dan senantiasa berusaha untuk menjadi lebih baik. Ia tidak berkepentingan untuk menandingi dengan orang lain, melainkan berusaha mengembangkan dirinya sendiri.

b. Dia menghargai orang lain

Dikatakan matang jika mampu menghargai perbedaan, dan tidak mencoba untuk membentuk orang lain berdasarkan citra dirinya sendiri. Ukuran yang paling tepat dan adil dalam hubungan dengan orang lain bahwa kita menghormati orang lain, adalah ketiadaan keinginan untuk memperalat atau memanipulasi orang lain tersebut.

c. Dia menerima tanggung jawab

Orang yang tidak matang akan menyesali nasib buruk mereka. Bahkan, mereka berpendapat bahwa nasib buruk itu disebabkan oleh orang lain. Sedangkan orang yang sudah matang malah mengenal dan menerima tanggung jawab dan pembatasan-pembatasan situasi di mana ia berbuat dan berada. Rasa aman dan bahagia dicapai dengan mempunyai kepercayaan dalam tanggung jawab atas kehidupan sendiri.

d. Dia percaya pada dirinya sendiri

Seseorang yang matang menyambut dengan baik partisipasi dari orang lain atau ia bisa belajar memperoleh suatu perasaan kepuasan untuk mengembangkan potensi orang lain.

e. Dia sabar

Seseorang yang matang secara emosi belajar untuk menerima kenyataan. Bahwa untuk beberapa persoalan memang tidak ada penyelesaian dan pemecahan yang mudah.

f. Dia mempunyai rasa humor

Humor semestinya merupakan bagian dari emosi yang sehat, yang memunculkan senyuman hangat dan pancaran yang manis. Perasaan humor menyatakan sikap terhadap orang lain dan juga sebagai alat melicinkan ketegangan, bukan pemukul orang lain.

g. Dia mempunyai ketabahan, keuletan, dan daya tahan

Orang matang bukannya orang yang bebas dari beban. Namun, dia selalu mampu bangkit dari goncangan-goncangan hidup, dan tidak berpura-pura seolah semuanya baik. Dia menerima kenyataan bahwa rasa sakit harus dipikul, kesalahan harus diperbaiki, dan tidak perlu menghabiskan waktu untuk menyesali.

h. Dia dapat membuat keputusan-keputusan

Orang yang dewasa, meski dengan harus sabar mengumpulkan fakta untuk memecahkan persoalan, dapat mengambil keputusan berdasarkan data-data yang kurang lengkap. Dia sadar bahwa terkadang dia harus mengambil tindakan berdasarkan keyakinan terhadap dirinya sendiri.

i. Dia memiliki integritas

Seorang yang matang bukanlah orang yang mudah beralih dan meyimpang karena keinginan-keinginan yang muncul tiba-tiba, namun ia

dapat beralih dari suatu topik ke topik lain tanpa menjadi kacau dan bingung. Dia bukan orang yang menyerak-nyerakan energinya sia-sia.

j. Dia senang bekerja

Seorang yang beremosi sehat dan kepribadian matang tahu bagaimana menikmati pekerjaannya. Dia tidak membuang-buang waktu dengan sia-sia. Tidak juga menunda tugas yang seharusnya diselesaikan. Dia jarang bermalas-malasan.

k. Mempunyai prinsip yang kuat

Seorang dewasa tidak mudah goyah dalam menghadapi suatu kondisi. Suatu dari tenaga-tenaga yang menyatukan dalam kepribadian yang sudah dewasa, ialah suatu perasaan nilai yang kuat, dan suatu filsafat pokok yang menjadi bimbingan bagi tingkah laku dan tindakan-tindakannya.

l. Mempunyai suatu perasaan yang seimbang

Seseorang yang sudah matang emosinya, akan mampu hidup dengan suasana hati yang seimbang. Artinya ketika ada peralihan dari satu situasi ke situasi yang lain dapat diatur dengan baik. Fluktuasi emosi pada seseorang adalah hal yang wajar, akan tetapi dengan perubahan emosi tersebut tidak menjadikan kegiatannya kacau.

Soesilowindradini (1995) menyatakan seseorang yang mencapai kematangan emosi diharapkan dapat menunjukkan sikap-sikap sebagai berikut (Soesilowindradini, 1995:212):

- a. Dia tidak “meledak” di depan orang banyak, karena tidak dapat menahan emosinya lagi.

- b. Dia mempertimbangkan dengan kritis terlebih dahulu suatu situasi, sebelum memberikan reaksi yang dikuasai oleh emosi-emosi.
- c. Dia lebih stabil dalam pemberian reaksi terhadap salah satu bentuk emosi yang dialami.

Dari beberapa karakteristik kematangan emosi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa seseorang yang matang emosinya adalah seseorang yang menerima dirinya sehingga dia mempunyai kepercayaan diri untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Seseorang yang matang emosinya juga memiliki tanggung jawab baik pada diri maupun lingkungan sehingga mampu menahan emosi, menghormati orang lain, sabar, dan ulet dalam bekerja.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi

Menurut Hurlock (1980:213) hal-hal yang dapat mempengaruhi kematangan emosi adalah :

- a. Gambaran tentang situasi-situasi yang dapat menimbulkan reaksi-reaksi emosional
- b. Membicarakan berbagai masalah pribadi dengan orang lain
- c. Lingkungan sosial yang dapat menimbulkan perasaan aman dan keterbukaan dalam hubungan sosial
- d. Belajar menggunakan katarsis emosi untuk menyalurkan emosi
- e. Kebiasaan dalam memahami dan menguasai emosi-emosi dan nafsu.

5. Pandangan Islam Tentang Kematangan Emosi

Peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar dapat menimbulkan suatu keadaan dalam diri seseorang sebagai suatu reaksi terhadap apa yang dialaminya (Walgito, 1986:139). Jika emosi yang dialami tidak dapat diekspresikan dengan baik, maka akan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan. Misalnya marah. Orang yang kuat bukanlah orang yang mengandalkan otot akan tetapi orang yang mengedepankan logika dalam berperilaku. Seperti hadits berikut yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Imam Muslim:

حدثنا عبدالله بن يوسف : اخبرنا مالك , عن ابن شهاب , عن سعيد بن المسيب , عن
ابي هريرة رضي الله عنه ان رسول الله صلى الله عليه وسلم ليس الشديد بالصرعة,
إنما الشديد الذي يملك نفسه عند الغضب (رواه البخارى)

Assanadi, jilid 4,1971:130

Hadits tersebut di atas menjelaskan bahwa seseorang yang kuat adalah orang yang mampu menguasai amarahnya. Orang yang mampu menahan amarah akan lebih mudah menerima penjelasan dari orang lain sehingga tidak mudah meluapkan emosinya sehingga dengan berbagai pertimbangan dan penjelasan maka seseorang akan mudah memberi maaf. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Ali Imron ayat 134 yang menjelaskan kriteria-kriteria orang-orang yang bertakwa, yaitu:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ عَنِ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ
يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Yang artinya : (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan (DEPAG RI Al-Qur'an Terjemah: 68)

Dengan sifat pemaaf, maka luapan emosi marah akan mampu diminimalisir. Memberi maaf pada seseorang berarti telah mampu mengontrol emosi negatif yang akan sangat berdampak buruk bagi diri sendiri dan orang lain.

C. Hubungan Antara Tingkat Kematangan Emosi dengan Tingkat Perilaku Prososial

Prososial adalah tindakan yang mempunyai akibat sosial secara positif, yang ditujukan bagi kesejahteraan orang lain baik secara fisik maupun secara psikologis, dan perilaku tersebut merupakan perilaku yang lebih banyak memberikan keuntungan pada orang lain daripada dirinya sendiri.

Dewi (dalam Azwar : 2007c) yang mengacu pada pendapat Mussen, Sampson, Wrightsman dan Deaux, memberi gambaran tentang bentuk perilaku prososial, yaitu: menolong, berbagi, bekerjasama, bertindak jujur, menyumbang, dermawan, memperhatikan hak serta kesejahteraan orang lain dan mempunyai kepedulian terhadap orang lain (Azwar 2007c:129). Brigham menyatakan ada beberapa faktor determinan yang dapat meningkatkan perilaku prososial, yaitu melalui penayangan model perilaku prososial, dengan menciptakan suatu *superordinate identity*, dan dengan menekankan perhatian terhadap norma-norma sosial (Dayakisni & Hudaniah:2003:192).

Faturochman (2006), salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah individu yang mempunyai latar belakang kepribadian baik

(Faturachman 2006:78). Kepribadian tidak terlepas dari faktor emosi. Dengan adanya kematangan emosi yang dimiliki oleh individu, maka akan menghasilkan kepribadian yang baik. Individu yang mempunyai latar belakang kepribadian yang baik, cenderung mempunyai orientasi sosial yang tinggi sehingga lebih mudah memberi pertolongan, demikian juga orang yang memiliki tanggung jawab sosial tinggi.

Emosi sangat berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kepribadian. Secara langsung, emosi mempengaruhi fungsi fisik dan mental, suatu sikap, minat dan nilai-nilai individu. Sementara efek tidak langsungnya berasal dari penilaian orang lain terhadap individu yang berperilaku emosional, perlakuan yang diberikan dan hubungan emosional yang dapat dibina dengan individu tersebut.

Terkait dengan tugas perkembangan remaja akhir, yang pada akhirnya remaja mempunyai perasaan mau menerima dirinya dan orang lain, mampu mengontrol diri sendiri, interpendensi dan mempunyai self esteem, mampu menyatakan emosinya secara konstruktif dan kreatif, luwes dalam bergaul, dan bersikap toleran dan merasa nyaman. Dari tugas perkembangan remaja itu kemudian akan menjadikan individu berperilaku sebagai individu yang mempunyai kematangan emosi.

Soesilowindradini (1995:212) menyatakan seseorang yang mencapai kematangan emosi diharapkan dapat menunjukkan sikap tidak “meledak” di depan orang banyak, karena tidak dapat menahan emosinya lagi. Individu mampu mengendalikan emosi yang tampak dihadapan orang banyak. Apabila sedang marah tidak harus mengungkapkan dengan marah didepan orang yang

menyebabkan marah melainkan mencari tempat atau suasana yang nantinya tidak menimbulkan ketersinggungan orang lain. Individu yang matang emosinya, mampu mempertimbangkan dengan kritis terlebih dahulu suatu situasi, sebelum memberikan reaksi yang dikuasai oleh emosi-emosi. Misalnya emosi marah memancing perilaku yang dapat memberikan efek negatif terhadap lingkungan sekitar. Dengan adanya kematangan emosi yang dimiliki oleh individu, dia lebih stabil dalam pemberian reaksi terhadap salah satu bentuk emosi yang dialami. Mampu menerima kekecewaan atau kegagalan, tetap tenang walaupun dalam kondisi tertekan dan tidak mudah menyerah walaupun mendapat kesulitan. Berpenampilan tenang dalam menghadapi masalah, tidak langsung meluapkan apa yang diungkapkan melainkan mempertimbangkan untung ruginya.

Feinberg (2002) mengungkapkan karakteristik seseorang yang memiliki kematangan emosi, yaitu: menerima diri sendiri, menghargai orang lain, menerima tanggung jawab, percaya pada dirinya sendiri, sabar, memiliki rasa humor untuk mencairkan suasana bukan sebagai pemukul orang lain, ulet, mampu mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan, dan tidak menyianyiakan waktu (Feinberg, 2002:87).

Dengan kematangan emosi yang dimiliki oleh seseorang, dia tidak akan menghabiskan waktunya dengan sia-sia. Dia menyadari bahwa sebagai manusia dia mempunyai tanggung jawab baik pada diri sendiri maupun terhadap lingkungan sekitar baik makhluk hidup maupun benda mati.

Selain itu, kematangan emosi yang tinggi juga menunjukkan adanya kemampuan berempati. Empati adalah kemampuan untuk menempatkan diri

pada posisi orang lain dan memahami apa yang mereka pikir atau rasakan. Dalam perilaku prososial, empati adalah kunci di mana individu akan berperilaku prososial. Individu yang memiliki empati akan berpengaruh terhadap kepekaan lingkungan sosial.

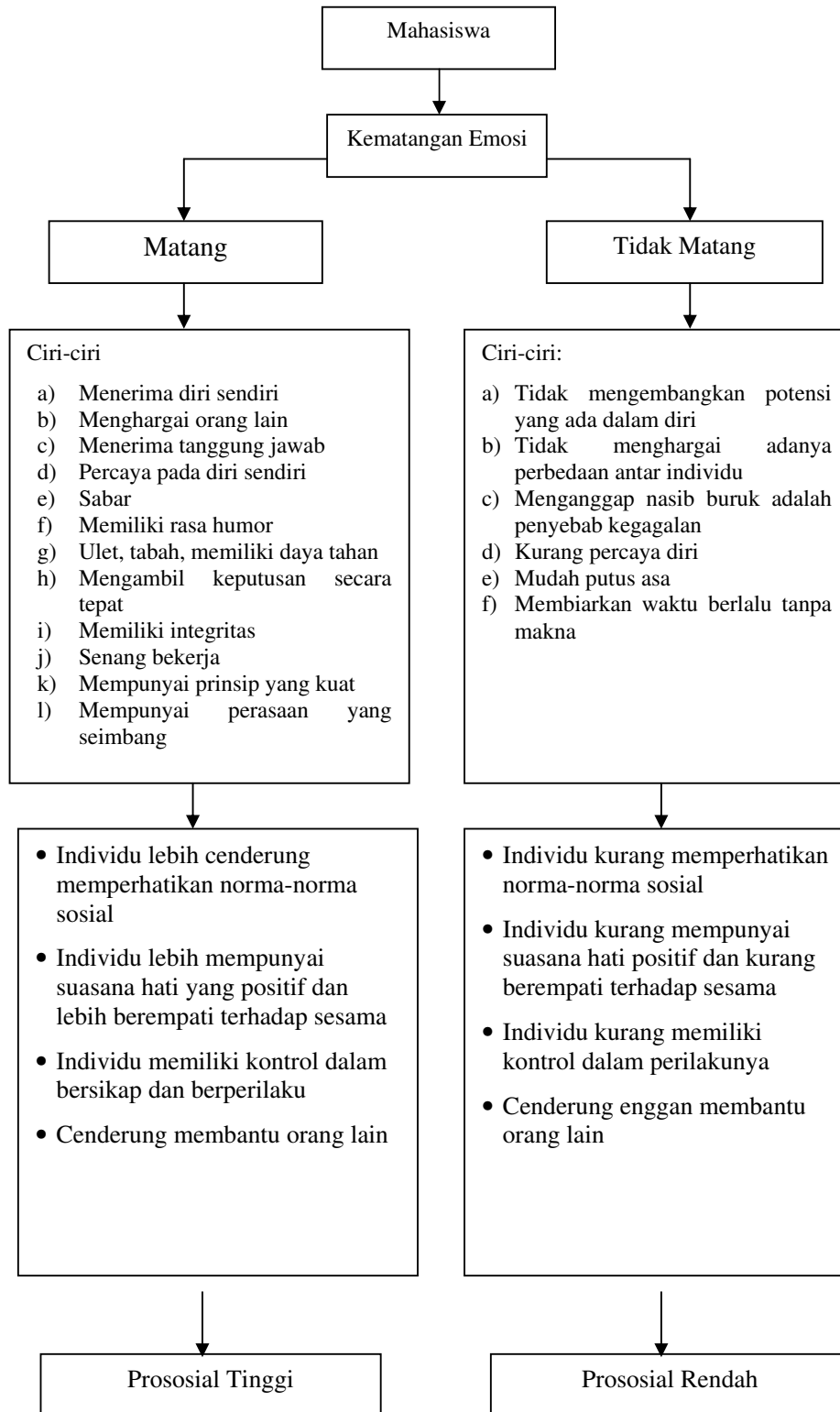
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dengan kematangan emosinya tinggi, maka dia akan cenderung berperilaku prososial. Sebaliknya, mahasiswa dengan kematangan emosi rendah lebih cenderung untuk tidak berperilaku prososial.

Secara lebih ringkas, hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku prososial disajikan dalam bagan 2 pada halaman 40.

D. Hipotesa Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada korelasi positif antara kematangan emosi dengan perilaku prososial pada mahasiswa”.

Bagan 2 : Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga penelitian dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian (Kerlinger, 2004:483). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *non eksperimen* yaitu telaah empirik sistematis, dimana ilmuwan tidak dapat mengontrol secara langsung variabel bebasnya karena manifestasinya telah muncul atau karena hakikatnya variabel itu memang menutup kemungkinan manipulasi (Kerlinger, 2004:604).

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan analisis kuantitatif menurut Azwar (2007a:5) menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Dengan metoda kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Jika dipandang dari karakteristik masalah berdasarkan kategori fungsionalnya penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional menurut Azwar (2007a:8) bertujuan untuk menyelidiki sejauhmana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi.

B. Variabel Penelitian

Variabel menurut Winarsunu (2002:4) diartikan sebagai suatu konsep yang mempunyai variasi atau keragaman. Sedangkan konsep adalah penggambaran atau abstraksi dari suatu fenomena atau gejala tertentu. Konsep tentang apapun jika memiliki ciri-ciri yang bervariasi atau beragam dapat disebut variabel. Jadi variabel adalah segala sesuatu yang bervariasi.

Variabel bebas adalah suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variabel lain, maka variabel lain itu (diduga) akan dapat berubah keragamannya (Winarsunu:2002:4). Variabel ini biasanya disingkat dengan variabel X.

Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang berubah karena pengaruh variabel bebas (Winarsunu:2002:5). Variabel ini biasanya disingkat dengan variabel Y.

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel bebas (X) : Kematangan emosi

Variabel terikat (Y) : Perilaku prososial

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variable-variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar:2007a:74). Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Kematangan Emosi

Kematangan emosi adalah suatu kondisi yang telah mencapai tingkat kedewasaan seseorang dari perkembangan emosional sehingga mampu bersikap toleran, memiliki tanggung jawab, perasaan mau menerima dirinya sendiri dan orang lain serta mampu menyatakan emosinya secara konstruktif dan kreatif. Karakteristik orang yang mempunyai kematangan emosi adalah menerima diri sendiri, menghargai orang lain, menerima tanggung jawab, percaya pada dirinya sendiri, sabar, memiliki rasa humor untuk mencairkan suasana bukan sebagai pemukul orang lain, ulet, mampu mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan, dan tidak menggunakan waktu dengan sia-sia.

b) Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah perilaku sosial yang mempunyai akibat sosial secara positif, yang ditujukan bagi kesejahteraan orang lain baik secara fisik maupun secara psikologis, dan perilaku tersebut merupakan perilaku yang lebih banyak memberikan keuntungan pada orang lain daripada dirinya sendiri. Bentuk perilaku tersebut adalah menolong, berbagi, bekerjasama, bertindak jujur, menyumbang, dermawan, memperhatikan hak serta kesejahteraan orang lain dan mempunyai kepedulian terhadap orang lain. Perilaku prososial akan diukur menggunakan instrumen angket perilaku prososial.

Dalam penelitian ini skala yang digunakan untuk mengukur kematangan emosi menggunakan pola likert yang pada awalnya mempunyai lima kategori jawaban yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), E (entahlah), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju) yang kemudian dimodifikasi dengan menghilangkan jawaban netral atau entahlah (ragu-ragu) menjadi SS (sangat setuju), S (setuju),

TS (tidak setuju), dan STS (sangat setuju) dengan mempertimbangkan beberapa alasan sebagai berikut.

1. Kategori *undecided*, mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya bisa diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju pun tidak, atau bahkan ragu-ragu)
2. Tersedianya jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu terhadap arah jawabannya ke arah setuju ataukah tidak setuju.
3. Maksud kategorisasi jawaban SS, S, TS, dan STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden ke arah setuju atau ke arah tidak setuju.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006:131). Lebih lanjut Winarsunu menjelaskan bahwa populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti dan nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu yang lebih sedikit jumlahnya. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Malang yang berjumlah 704 mahasiswa. Arikunto menambahkan apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil

semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel 22% dari keseluruhan populasi yang berjumlah 704 mahasiswa. Maka sampel yang digunakan berjumlah 157 mahasiswa.

Untuk mendapatkan sampel yang representatif, dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random*. Random dilakukan dengan cara membuat undian di kertas kecil yang bertuliskan kelas mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dari angkatan 2006 sampai angkatan 2009. Dari pengundian tersebut diperoleh sebagai berikut:

TABEL 3.1
Deskripsi Jumlah Sampel Penelitian

Angkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2006	12	20	32
2007	15	22	37
2008	20	26	46
2009	18	24	42
Jumlah	65	92	157

D. Jenis data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data interval, yaitu data yang berupa angka skala yang batas dan variasi nilai satu dengan yang lainnya sudah jelas, sehingga jarak atau intervalnya dapat dibandingkan. Akan tetapi nilai mutlaknya tidak bisa dibandingkan secara sistematis, oleh karena batas-batas variasi nilainya arbiter atau angka nolnya tidak mutlak (Winarsunu, 2002:9).

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala. Metode skala mempunyai beberapa karakteristik (Azwar, 2007c:4), yaitu:

1. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan psikologis yang tidak langsung mengungkap indikator pelaku dari atribut yang bersangkutan. Dalam hal ini meskipun subyek yang diukur memahami pertanyaan atau pernyataan namun ia tidak dapat mengetahui arah jawaban yang dikehendaki oleh pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Sehingga jawaban yang diberikan akan tergantung pada interpretasi subyek terhadap pertanyaan atau pernyataan tersebut dan jawabannya lebih bersifat proyektif, yaitu berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadiannya.
2. Skala psikologi yang selalu berisi banyak item. Jawaban subyek terhadap satu item baru merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur. Sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis baru dapat dicapai bila semua item telah direspon.
3. Respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja, jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan secara berbeda pula.

Skala yang digunakan untuk mengukur kematangan emosi dalam penelitian ini adalah skala Likert. Azwar (2007) skala sikap model Likert berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap (2007a:97). Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu

pernyataan yang *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang *tidak-favourable* (tidak mendukung objek sikap).

Dalam menjawab skala tersebut, subyek diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap isi pernyataan. Untuk pernyataan *favourable* penilaian bergerak dari angka 4 sampai 1, dan untuk pernyataan *unfavourable* penilaian bergerak dari angka 1 sampai 4, dengan perincian sebagai berikut:

TABEL 3.2

Skor untuk Jawaban Pernyataan Kematangan Emosi

No	Respon	Skor	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Dalam pengumpulan data perilaku prososial, peneliti menggunakan instrument skala perilaku prososial. Skala perilaku prososial menggunakan pola *Thurstone*. Skala dalam bentuk *Thurstone* merupakan skala yang didalamnya terdapat sejumlah pernyataan yang harus dipilih di mana masing-masing pernyataan mempunyai nilai yang berbeda namun nilai-nilai itu tidak diketahui oleh responden (Rusefendi:1994:125).

Dengan kata lain, bahwa sejumlah masing-masing pernyataan dalam skala *Thurstone*, pernyataannya lebih halus sehingga responden tidak akan mudah tahu tentang nilai-nilai yang ada. Akhirnya dari pengertian bentuk *Thurstone* di atas,

dapat ditarik alasan menggunakan angket ini, yaitu responden akan sungguh-sungguh dalam membaca dan menjawab setiap pertanyaan/penyataan yang ada sesuai dengan keadaan responden. Pemberian nilai pada masing-masing jawaban sebagaimana terlampir pada tabel 4.

TABEL 3.3
Skor untuk Jawaban Pernyataan Perilaku Prososial

No	Respon	Skor	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	A	3	1
2	B	2	2
3	C	1	3

a. Skala Kematangan Emosi

Skala kematangan emosi akan disusun berdasarkan karakteristik kematangan emosi yang dikemukakan oleh Feinberg (2002:87) :

a. Dia menerima dirinya sendiri

Orang yang matang mengenal dirinya sendiri dengan lebih baik, dan senantiasa berusaha untuk menjadi lebih baik. Ia tidak berkepentingan untuk menandingi dengan orang lain, melainkan berusaha mengembangkan dirinya sendiri.

b. Dia menghargai orang lain

Dikatakan matang jika mampu menghargai perbedaan, dan tidak mencoba untuk membentuk orang lain berdasarkan citra dirinya sendiri. Ukuran yang paling tepat dan adil dalam hubungan dengan orang lain bahwa kita

menghormati orang lain, adalah ketiadaan keinginan untuk memeralat atau memanipulasi orang lain tersebut.

c. Dia menerima tanggung jawab

Orang yang tidak matang akan menyesali nasib buruk mereka. Bahkan, mereka berpendapat bahwa nasib buruk itu disebabkan oleh orang lain. Sedangkan orang yang sudah matang akan mengenal dan menerima tanggung jawab dan pembatasan-pembatasan situasi di mana ia berbuat dan berada. Rasa aman dan bahagia dicapai dengan mempunyai kepercayaan dalam tanggung jawab atas kehidupan sendiri.

d. Dia percaya pada dirinya sendiri

Seseorang yang matang menyambut dengan baik partisipasi dari orang lain atau ia bisa belajar memperoleh suatu perasaan kepuasan untuk mengembangkan potensi orang lain. Dia juga yakin akan kemampuan yang dia miliki.

e. Dia sabar

Seseorang yang matang belajar untuk menerima kenyataan. Bahwa untuk beberapa persoalan memang tidak ada penyelesaian dan pemecahan yang mudah.

f. Dia mempunyai rasa humor

Humor semestinya merupakan bagian dari emosi yang sehat, yang memunculkan senyuman hangat dan pancaran yang manis. Perasaan humor menyatakan sikap terhadap orang lain dan juga sebagai sarana mencairkan ketegangan, bukan pemukul orang lain.

g. Dia mempunyai ketabahan, keuletan, dan daya tahan

Orang matang bukannya orang yang bebas dari beban. Namun, dia selalu mampu bangkit dari goncangan-goncangan hidup, dan tidak berpura-pura seolah semuanya baik. Dia menerima kenyataan bahwa rasa sakit harus dipikul, kesalahan harus diperbaiki, dan tidak perlu menghabiskan waktu untuk menyesali.

h. Dia dapat membuat keputusan-keputusan

Orang yang matang, meski dengan harus sabar mengumpulkan fakta untuk memecahkan persoalan, dapat mengambil keputusan berdasarkan data-data yang kurang lengkap. Dia sadar bahwa terkadang dia harus mengambil tindakan berdasarkan keyakinan terhadap dirinya sendiri. Dia mampu mengambil keputusan dengan tepat meskipun pada saat-saat terjepit. Misalnya dengan keterbatasan waktu maupun informasi.

i. Dia memiliki integritas

Seorang yang matang bukanlah orang yang mudah beralih dan meyimpang karena keinginan-keinginan yang muncul tiba-tiba, namun ia dapat beralih dari suatu topik ke topik lain tanpa menjadi kacau dan bingung. Dia bukan orang yang menghabiskan energi dan waktu dengan sia-sia.

j. Dia senang bekerja

Seorang yang beremosi sehat dan kepribadian matang tahu bagaimana menikmati pekerjaannya. Dia tidak membuang-buang waktu dengan sia-sia. Tidak juga menunda tugas yang seharusnya diselesaikan. Dia jarang bermalas-malasan.

k. Mempunyai prinsip yang kuat

Seorang matang emosi tidak mudah goyah dalam menghadapi suatu kondisi. Suatu dari tenaga-tenaga yang menyatukan dalam kepribadian yang

sudah dewasa, ialah suatu perasaan nilai yang kuat, dan suatu filsafat pokok yang menjadi bimbingan bagi tingkah laku dan tindakan-tindakannya.

1. Mempunyai suatu perasaan yang seimbang

Seseorang yang sudah matang emosinya, akan mampu hidup dengan suasana hati yang seimbang. Artinya ketika ada peralihan dari satu situasi ke situasi yang lain dapat diatur dengan baik. Fluktuasi emosi pada seseorang adalah hal yang wajar, akan tetapi dengan perubahan emosi tersebut tidak menjadikan kegiatannya kacau.

Untuk melihat distribusi skala kematangan emosi bisa dilihat dalam tabel 3.4 berikut ini :

Tabel 3.4
Blue Print Skala Kematangan Emosi

No	Aspek-Aspek	Item		Total
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Menerima dirinya sendiri	1,21	26,40	4
2	Menghargai orang lain	3,23	18,38	4
3	Menerima tanggung jawab	5,25	16,36	4
4	Percaya pada diri sendiri	7,27	14,34	4
5	Sabar	9,29	12,32	4
6	Mempunyai rasa humor	15,31	10,22	4
7	Tabah, ulet, dan memiliki daya tahan	13,33	8,24	4
8	Mengambil keputusan	11,35	6,20	4
9	Memiliki integritas	17,37	4,28	4
10	Rajin	19,39	2,30	4
11	Mempunyai prinsip yang kuat	45,47	42,46	4
12	Memiliki perasaan yang seimbang	41,43	44,48	4
Total		20	20	48

b. Skala Perilaku Prososial.

Skala perilaku prososial disusun berdasarkan indikator yang merujuk pada pendapat Mussen, Sampson, Wrightsman dan Deaux, (Azwar 2007c:129) yang memberi gambaran tentang bentuk perilaku prososial, yaitu:

- 1) Menolong,
- 2) Berbagi,
- 3) Bekerjasama,
- 4) Bertindak jujur,
- 5) Menyumbang,
- 6) Dermawan,
- 7) Memperhatikan hak serta kesejahteraan orang lain
- 8) Mempunyai kepedulian terhadap orang lain

Untuk melihat distribusi skala perilaku prososial bisa dilihat dalam tabel 3.5 berikut:

TABEL 3.5
Blue Print Skala Perilaku Prososial

No	Aspek-Aspek	Item		Total
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Menolong	2,6,10,	1,5,9	6
2	Berbagi	4, 14,18	3,17,21	6
3	Bekerjasama	8,12,16,	13, 11,15	6
4	Bertindak jujur	20, 24,26	19,23,25,	6
5	Menyumbang	28,30,34	27,29,31	6
6	Dermawan	38,42,48	37,41,45	6
7	Memperhatikan hak serta kesejahteraan orang lain	22,32,36	33,39,43	6
8	Mempunyai kepedulian terhadap orang lain	40,44,46	35, 47,7	6
Total		24	24	48

E. Uji validitas dan Reliabilitas

Suatu alat ukur dapat dikatakan baik jika alat ukur tersebut dapat memberikan informasi seperti yang diharapkan oleh peneliti. Untuk itu suatu alat ukur harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas alat ukur.

1. Validitas

Validitas, menurut Azwar (2007b:5) adalah sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid mempunyai tingkat validitas rendah.

Untuk menguji validitas, digunakan tehnik korelasi *product moment* dari Pearson, yaitu dengan cara mengkorelasikan tiap butir dengan skor totalnya. Rumus yang digunakan adalah, (Winarsunu, 2002:74).

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2][(N \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

N = jumlah subyek

$\sum x$ = jumlah nilai tiap item X

$\sum y$ = jumlah nilai tiap item Y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat nilai tiap item X

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat nilai tiap item Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara kedua variable.

Pedoman untuk menentukan validitas item adalah dengan membandingkan antara r hasil (r_o) dengan r tabel (r_t). Jika dalam penghitungan data diperoleh hasil $r_o > r_t$ maka item dinyatakan valid. Sebaliknya, jika $r_o < r_t$ maka item tersebut tidak valid atau gugur. Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer SPSS (*statistical program for social science*) versi 15.0 for windows.

Uji validitas skala kematangan emosi disajikan dalam bentuk tabel 3.6 berikut :

Tabel 3.6
Uji Validitas Skala Kematangan Emosi

No	Aspek-Aspek	Nomer item valid	No item tidak valid
1	Menerima dirinya sendiri	21,26,40	1,
2	Menghargai orang lain	3	18, 23,38
3	Menerima tanggung jawab	25,16,36	5,
4	Percaya pada diri sendiri	7,27,14	,34
5	Sabar	12	9, 29,32
6	Mempunyai rasa humor	10,15,22,31	-
7	Tabah, ulet, dan memiliki daya tahan	8,13,24,33	-
8	Mengambil keputusan	6,11,20,35	-
9	Memiliki integritas	4,17	28,37
10	Rajin	30	2,19, 39,
11	Mempunyai prinsip yang kuat	45,47	42,46
12	Memiliki perasaan yang seimbang	41,43,44	48
Total		31	17

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap skala kematangan emosi yang berjumlah 48 *item*, diperoleh 31 *item* valid dan 17 *item* tidak valid yaitu item no 1,2,5,9,18,19,23,28,29,32,34,37,38,39,42,48.

Hasil uji validitas terhadap skala perilaku prososial disajikan pada tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7
Uji Validitas Skala Perilaku Prososial

No	Aspek-Aspek	Nomer item valid	No item tidak valid
1	Menolong	2, 10, 1,5,9	6,
2	Berbagi	4, 14, 3,17,21	18
3	Bekerjasama	16, 13, 11,	8, 12, 15
4	Bertindak jujur	20, 24,26,19,23,25,	-
5	Menyumbang	28,30,34, 27,29,	31
6	Dermawan	38,42, 37,41,45	48,
7	Memperhatikan hak serta kesejahteraan orang lain	22, 36, 39,43	32, 33,
8	Mempunyai kepedulian terhadap orang lain	40,44,46, 35, 47,	7
Total		38	10

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap skala perilaku prososial yang berjumlah 48 *item*, diperoleh 38 *item* valid dan 10 *item* tidak valid yaitu item no 6,7,8,12,15,18,31,32,33,48.

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2007b:4) reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keandalan sesuatu.

Dalam penelitian ini reliabilitas akan diuji dengan menggunakan analisis *Alpha* (Arikunto:2006:196) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σt^2 = varians total

Untuk melaksanakan uji reliabilitas instrumen dikerjakan dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 15.0 *for windows*.

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas

No	Aspek	Alpha	Keterangan
1	Kematangan Emosi	.846	Reliabel
2	Perilaku prososial	.848	Reliabel

F. Metode Analisa Data

Analisis data disebut juga dengan data preparation (Arikunto, 2006:235). Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Data mentah yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan beberapa tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mencari Mean

Mean yaitu rata-rata matematik yang harus dihitung dengan cara tertentu dan dapat sebagai jumlah semua angka dibagi oleh banyaknya angka yang dijumlahkan.

Untuk mencari mean menggunakan rumus :

$$M = \sum \frac{FX}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

N = Jumlah Total

X = Banyaknya nomor pada variable X

2. Mencari deviasi rata-rata, varians dan deviasi standar:

1) Deviasi rata-rata : $\sum \frac{F(X - M)}{N}$

2) Varians : $s^2 = \frac{\sum F(X - M)^2}{N - 1}$

3) Deviasi standar : $s = \sqrt{\frac{\sum F(X - M)^2}{N - 1}}$

Keterangan:

X : skor respon

F : frekuensi

M : rata-rata skor kelompok

s : deviasi standar skor kelompok

3. Menentukan Kategorisasi

Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur.

Skor yang telah didapat kemudian ditafsirkan dan diklasifikasikan.

Adapun pengklasifikasiannya dalam tabel 3.9 sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kategori Penilaian

Skor	Klasifikasi
$X > (M + 1SD)$	Tinggi
$(M-1 SD) < X \leq (M + 1SD)$	Sedang
$X \leq (M - 1SD)$	Rendah

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel yaitu kematangan emosi dan perilaku prososial, maka peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dibantu dengan program *SPSS 15.00 for windows*. Penggunaan rumus ini karena peneliti menggunakan dua variabel dan fungsinya untuk mencari hubungan diantara keduanya.

Nilai koefisien korelasi ini akan berada pada kisaran angka minus satu (-1) sampai angka plus satu (+1). Perhitungan korelasi antar dua variabel tersebut dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : korelasi *product moment*

N : jumlah respon

$\sum X$: skor kematangan emosi

$\sum Y$: skor perilaku prososial

G. Rancangan Analisa Data

Adapun rancangan analisa data dapat dilihat pada tabel 3.10 sebagai berikut:

Tabel 3.10
Rancangan Desain Penelitian

S	X	Y

Keterangan:

S = Subyek

X = Kematangan emosi

Y = Perilaku prososial

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Sejarah Singkat Fakultas Psikologi UIN Malang

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang merupakan lembaga pendidikan yang secara umum berada dibawah naungan Departemen Agama, dan secara akademik berada dibawah pengawasan Departemen Pendidikan Nasional. Tujuannya untuk mencetak sarjana muslim yang mempunyai dasar keilmuan psikologi yang berdasarkan integrasi ilmu psikologi konvensional dan ilmu psikologi yang bersumber pada khazanah ilmu-ilmu keislaman. Fakultas Psikologi UIN Malang mulai dibuka pada tahun 1997/1998 dan berstatus sebagai jurusan ketika UIN Malang masih berstatus sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang.

Dalam pelaksanaannya program studi Psikologi STAIN Malang kemudian melakukan kerjasama dengan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta guna memantapkan profesionalitas dalam proses belajar mengajar. Kerjasama yang berjalan selama kurun waktu 3 tahun ini diantaranya meliputi program pencangkakan dosen Pembina mata kuliah dan penyelenggaraan Laboratorium.

Pada tahun 2002, jurusan Psikologi kemudian berubah menjadi fakultas Psikologi. Perubahan ini seiring dengan perubahan status STAIN Malang menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS) yang ditetapkan berdasarkan

Memorandum of Understanding (MoU) antara Pemerintah Republik Indonesia (Departemen Agama) dan pemerintah Republik Islam Sudan (Departemen Pendidikan Tinggi dan Riset).

Status Fakultas Psikologi tersebut semakin mantap dengan ditandatanganinya Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dengan Menteri Agama RI tentang perubahan bentuk STAIN (UIIS) Malang menjadi UIN Malang tanggal 23 Januari 2003. Akhirnya status Fakultas Psikologi semakin menjadi kokoh dengan lahirnya Keputusan Presiden (Kepres) R.I no. 50/2004 tanggal 21 juni 2004 tentang perubahan STAIN (UIIS) Malang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Psikologi UIN Malang

a. Visi Fakultas Psikologi UIN Malang

Menjadi Fakultas Psikologi yang kompetitif dan dibangun di atas dasar pengembangan keilmuan psikologi yang bercirikan Islam dan unggul dalam melakukan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

b. Misi Fakultas Psikologi UIN Malang

- i. Menciptakan civitas akademika yang memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak.
- ii. Memberikan pelayanan yang profesional terhadap pengkaji ilmu pengetahuan psikologi yang bercirikan Islam.
- iii. Mengembangkan ilmu psikologi yang bercirikan Islam melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.

iv. Mengantarkan mahasiswa psikologi untuk menjunjung tinggi etika moral.

c. Tujuan Fakultas Psikologi UIN Malang

- i. Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki wawasan dan sikap agamis.
- ii. Menghasilkan sarjana psikologi yang profesional dalam menjalankan tugas.
- iii. Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam bidang psikologi.
- iv. Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu memberikan tauladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa.

3. Struktur Organisasi

(Terlampir)

4. Struktur Personalia

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang sejak berdiri pada tahun 1997 telah mengalami pergantian struktur personalia beberapa kali. Adapun struktur personalia dari periode awal hingga sekarang sebagai berikut:

a. Periode 1997-2000

Kepala Jurusan : Drs. H. Djazuli, M.Pd. I

Sekretaris Jurusan : Drs. H. Muh. Djakfar M. Ag

b. Periode 2000-2003

Kepala Jurusan : Dr. H. Mulyadi, M.Pd. I

Sekretaris Jurusan : Drs. Zainul Arifin, M.Ag.

c. Periode 2003-2006

Pj. Dekan : Dr. H. Mulyadi, M.Pd. I

Pj. Dekan I : Dra. Siti Mahmudah, M.Si

Pj. Dekan II : Endah Kurniawati, M.Psi

Pj. Dekan III : Drs. Zainul Arifin, M. Ag

d. Periode 2006-2009

Dekan : Dr. H. Mulyadi, M.Pd. I

P. Dekan I : Dra. Siti Mahmudah, M.Si

P. Dekan II : Ach. Khudhori S. M.Ag

P. Dekan III : H.Yahya, MA.

e. Periode 2009-sekarang

Dekan : Dr. H. Mulyadi, M.Pd. I

P. Dekan I : Dr. Rahmat Aziz, M. Si

P. Dekan II : Ach. Khudhori S. M.Ag

P. Dekan III : M. Lutfi Mustofa, M. Ag

5. Sarana Pendukung

Fakultas Psikologi mempunyai sarana pendukung sebagai berikut

(Fakultas Psikologi UIN Malang, 2004):

a. Laboratorium Psikologi,

b. Unit Konseling,

c. Lembaga Psikologi Terapan (LPT),

- d. Lembaga Penerbitan dan Kajian Psikologi Islam,
 - e. Unit Komputer.
6. Mahasiswa Fakultas Psikologi Tahun 2009/2010

Pada tahun 2009 terdapat 704 mahasiswa yang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Maulana Malik (Bagian Akademik UIN Malang, 2008). Adapun jumlah mahasiswa setiap angkatan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Mahasiswa Fakultas Psikologi

Angkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2002	1	3	4
2003	10	0	10
2004	18	7	25
2005	32	42	74
2006	41	78	119
2007	50	78	128
2008	47	120	167
2009	66	111	177
Jumlah	265	439	704

Sumber : BAK Universitas Islam Negeri Maliki Malang 2009

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi data

Deskripsi data merupakan penjabaran dari data yang diteliti. Untuk mengetahui deskripsi data tentang kematangan emosi, maka peneliti mengklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Sedangkan untuk perilaku prososial juga diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Untuk menentukan tinggi, sedang atau rendahnya kecenderungan subyek terhadap skala kematangan emosi dan perilaku prososial, digunakan Mean

Hipotetik dan Standar Deviasi Hipotetik. Untuk mengetahui hasil perbandingan antar Mean, digunakan rumus sebagai berikut :

$$M_e : \frac{\sum X}{N} \text{ atau } M_e = \frac{\sum Y}{N}$$

$$M_h : \left(\frac{X_t + X_r}{2} \right) . \text{ item valid}$$

Keterangan :

M_e = Mean empiric

M_h = Mean hipotetik

Kemudian interpretasi dilakukan dengan perhitungan bahwa jika nilai mean hipotetik (M_h) lebih kecil dari pada mean empirik (M_e) maka sampel memiliki kecenderungan tinggi. Sedangkan sebaliknya, apabila mean hipotetik (M_h) lebih besar daripada mean empirik (M_e) maka sampel memiliki kecenderungan rendah.

Adapun hasil distribusi data pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang disajikan dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Mean Empirik, Mean Hipotetik, Standart Deviasi Empirik, dan Standart Deviasi Hipotetik Skala Kematangan Emosi dan Perilaku Prososial

Varibel	Mean Empirik	Mean Hipotetik	Standart Deviasi Empirik	Standart Deviasi Hipotetik
Kematangan Emosi	94,39	77,5	9,28	15,5
Perilaku Prososial	98,28	76	9,41	12,7

Hasil tersebut kemudian dilakukan pengelompokan menjadi 3 kategori yaitu tinggi (T), sedang (S), dan rendah (R).

Berdasarkan perbandingan antara mean empirik dan mean hipotetik pada skor kematangan emosi menunjukkan bahwa mean empiric (94,39) berada di atas mean hipotetik (77,5) dan berada pada kategori tinggi ($M \text{ Empirik} > M \text{ Hipotetik}$) yang artinya mahasiswa Fakultas Psikologi memiliki kecenderungan tinggi. Subyek yang mempunyai skor tinggi mengenai kematangan emosi berjumlah 79 mahasiswa (50,32%), sedangkan sisanya mempunyai skor sedang yaitu 78 mahasiswa (49,68%).

Dari hasil perbandingan antara mean empirik dan mean hipotetik pada skor perilaku prososial menunjukkan bahwa mean empiric (98,28) berada di atas mean hipotetik (76) dan berada pada kategori tinggi ($M \text{ Empirik} > M \text{ Hipotetik}$) yang artinya mahasiswa Fakultas Psikologi memiliki kecenderungan tinggi. Hasil dari skala perilaku prososial menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai perilaku prososial yang tinggi berjumlah 127 mahasiswa (81%), dan 30 mahasiswa lainnya mempunyai perilaku prososial yang sedang.

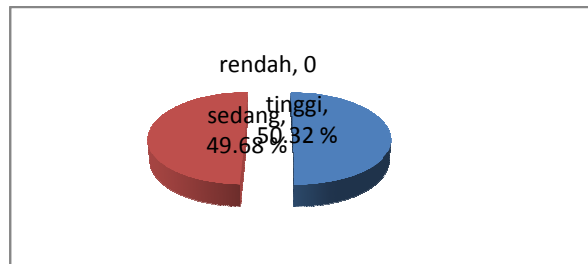
Berikut ini adalah tabel hasil analisis instrument tingkat kematangan emosi:

Tabel 4.3
Hasil Deskriptif Tingkat Kematangan Emosi

Variabel	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Prosentasi (%)
Tingkat Kematangan Emosi	$X > 94$	Tinggi	79	50,32%
	$62 < X \leq 94$	Sedang	78	49,68%
	$X \leq 62$	Rendah	0	0%
Jumlah			157	100 %

Rincian tingkat kematangan emosi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang juga dapat dilihat dalam histogram 4.1 berikut:

Histogram 4.1
Histogram Tingkat Kematangan Emosi



Dari tabel 4.3 dan histogram 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kematangan emosi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maliki Malang yang dikaji dalam penelitian berada pada kategori rendah dengan jumlah 0 mahasiswa (0 %), kategori sedang dengan jumlah 78 mahasiswa (49,68%) dan kategori tinggi dengan jumlah 79 mahasiswa (50,32%).

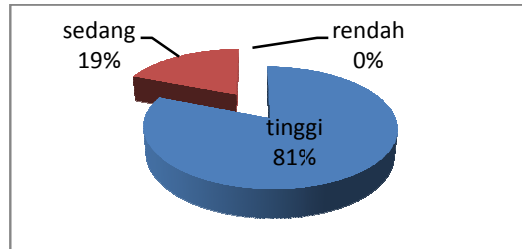
Sedangkan hasil penghitungan perilaku prososial diperoleh data sebagai berikut:

Sama dengan kematangan emosi, perilaku prososial dikategorikan menjadi tiga, yaitu kategori rendah, kategori sedang dan kategori tinggi. Berikut ini adalah tabel 4.4 dan histogram 4.2 dari hasil analisis instrument tingkat perilaku prososial:

Tabel 4.4
Hasil Deskriptif Tingkat Perilaku Prososial

Variabel	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Prosentasi (%)
Tingkat Perilaku Prososial	$X > 89$	Tinggi	127	81%
	$63 < X \leq 89$	Sedang	30	19%
	$X \leq 63$	Rendah	0	0%
Jumlah			157	100 %

Histogram 4.2
Histogram Tingkat Perilaku Prososial



Dari tabel 4.4 dan histogram 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa tingkat perilaku prososial mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maliki Malang yang dikaji dalam penelitian berada pada kategori rendah dengan jumlah 0 mahasiswa (0 %), yang artinya tidak ada mahasiswa yang memiliki tingkat perilaku prososial rendah. Kategori sedang dengan jumlah 30 mahasiswa (19 %) dan kategori tinggi dengan jumlah 127 mahasiswa (81%).

2. Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang sama-sama berjenis interval (Winarsunu,2002: 72).

Sedangkan untuk interpretasi hasil uji statistik adalah dengan melihat taraf kemaknaan yang ditunjukkan oleh indeks kesalahan yang mungkin terjadi atau probabilitas kesalahan (*error probability*) yang biasa disingkat p. Apabila dari hasil uji statistik didapatkan nilai $p < 0,05$ berarti tidak signifikan, apabila nilai $p \leq 0,05$ berarti signifikan, dan apabila $p \leq 0,01$ berarti sangat signifikan (Winarsunu, 2002: 19).

Pada proses pengolahan data, perhitungan-perhitungan statistik dilakukan dengan menggunakan program SPSS 15.0 *for windows* . Hasil analisis korelasi *Product Moment* dapat dilihat pada tabel 4.5.

Berdasarkan tabel output SPSS terlihat bahwa nilai korelasi antara kematangan emosi dengan tingkat perilaku prososial memiliki nilai sebesar 0.389 dengan nilai probabilitas 0.000 dan jumlah subyek pada penelitian sebanyak 157 mahasiswa. Menurut kriteria, hipotesis penelitian (H_a) diterima jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan probabilitas (p) $< \alpha$. Kriteria r_{tabel} untuk subyek (N) = 157 orang adalah 0.210. Sedangkan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0.01$.

Tabel 4.5
Rangkuman Analisis Korelasi *Product Moment* Tingkat Kematangan Emosi dan Tingkat Perilaku Prososial

		Tingkat kematangan emosi	Tingkat perilaku prososial
Tingkat kematangan emosi	Pearson Correlation	1	,389**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	157	157
Tingkat perilaku prososial	Pearson Correlation	,389**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	157	157

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui nilai r_{hitung} (0.389) $> r_{tabel}$ (0.210), sedangkan p (0.000) $< \alpha$ (0.01). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima artinya terdapat hubungan antara tingkat kematangan emosi dengan tingkat perilaku prososial mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maliki Malang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kematangan emosi mempunyai kontribusi sebesar 15,2% terhadap tingkat perilaku prososial pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sedangkan sisanya 84,8% merupakan variabel lain yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

1. Tingkat kematangan emosi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 157 mahasiswa yang menjadi subyek penelitian tidak satupun mahasiswa yang memiliki kematangan emosi rendah. Dari 157 mahasiswa yang menjadi sampel, 79 mahasiswa atau 50,32% memiliki kematangan emosi yang tinggi. Sedangkan 78 mahasiswa lainnya memiliki kematangan emosi yang sedang. Artinya mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang rata-rata memiliki kematangan emosi yang tinggi dan tidak ada mahasiswa yang memiliki tingkat kematangan emosi yang rendah. Jika dilihat dari tingkat kematangan emosi berdasar angkatan, maka angkatan 2008 yang memiliki tingkat kematangan emosi yang paling tinggi dengan prosentase 63%. Selanjutnya dari angkatan 2009 yang memiliki tingkat kematangan emosi dalam kategori tinggi yaitu 50%. Angkatan 2006 yang masuk dalam kategori tingkat kematangan emosi yang tinggi adalah 43%, sedangkan yang lain berada dalam kategori sedang. Dari angkatan 2006 sampai angkatan 2009, yang memiliki tingkat kematangan emosi paling rendah adalah angkatan 2007 dengan prosentase 41%. Rincian tingkat kematangan emosi dan tingkat perilaku prososial disajikan dalam tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Tingkat Kematangan Emosi Mahasiswa Fakultas Psikologi

Angkatan	Kematangan Emosi			
	Tinggi	Sedang	Rendah	Mean
2006	43,75%	56,25%	0	94,843
2007	41%	59%	0	92,162
2008	63%	37%	0	96,891
2009	50%	50%	0	93,285

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maliki Malang memiliki tingkat kematangan emosi yang tinggi. Artinya mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maliki Malang mampu mengatur emosi dengan baik. Kematangan emosi yang tinggi akan mempengaruhi perilaku individu sehingga mampu menjalin hubungan hubungan antara satu individu dengan individu yang lain. Dengan kematangan emosi yang tinggi, mahasiswa mampu menerima diri sendiri, menghargai orang lain, menerima tanggung jawab, percaya pada dirinya sendiri, sabar, memiliki rasa humor untuk mencairkan suasana bukan sebagai pemukul orang lain, ulet, mampu mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan, dan tidak menghabiskan waktu dengan sia-sia (2002:87). Di samping itu Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maliki Malang juga mempunyai suatu misi yaitu mengantarkan mahasiswa psikologi yang menjunjung tinggi etika moral. Selain hal tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kematangan emosi dalam hal ini juga mempunyai peran yang penting. Beberapa faktor tersebut antara lain:

- a. Gambaran tentang situasi-situasi yang dapat menimbulkan reaksi-reaksi emosional.

Faktor ini merupakan faktor yang dapat timbul di mana dan kapan saja, artinya di lingkungan kampus yang berhubungan dengan teman, dosen maupun karyawan yang lain seringkali menimbulkan reaksi emosional pada mahasiswa.

- b. Membicarakan berbagai masalah pribadi dengan orang lain

Membicarakan hal pribadi kepada orang lain bukan sepenuhnya hal yang sifatnya negatif. Misalnya membicarakan hal yang sifatnya pribadi kepada teman. Sebagian besar mahasiswa bukan asli penduduk Malang, yang artinya mereka dituntut untuk jauh dari keluarga. Hal tersebut membuat seorang mahasiswa mencari pengganti yang bisa dijadikan sebagai orang yang dekat sebagai pengganti orang tua sehingga bisa membicarakan hal yang sifatnya pribadi terhadap orang lain yang dianggap dekat.

- c. Lingkungan sosial yang dapat menimbulkan perasaan aman dan keterbukaan dalam hubungan sosial.

Lingkungan sosial yang aman antar teman, antara mahasiswa dengan dosen, atau antara mahasiswa dengan karyawan menjadikan hubungan sosial antara mahasiswa dengan lingkungan menjadi baik.

- d. Belajar menggunakan katarsis emosi untuk menyalurkan emosi

Pembelajaran di Fakultas Psikologi secara langsung maupun tidak langsung memberikan gambaran tentang bagaimana mengungkapkan emosi yang bisa diterima oleh lingkungan. Misalnya dalam mata kuliah sosiologi yang

mengajarkan tentang hubungan antar individu sehingga dapat diterima oleh lingkungan.

- e. Kebiasaan dalam memahami dan menguasai emosi-emosi dan nafsu.

Kemampuan-kemampuan memahami emosi yang telah didapat melalui pembelajaran di bangku perkuliahan maupun dalam interaksi sosial menjadikan mahasiswa mampu mengontrol emosi yang nantinya mahasiswa mampu mengontrol perilaku yang mana hal tersebut juga merupakan bentuk kematangan emosi.

Melihat adanya faktor-faktor yang sangat mendukung kematangan emosi mahasiswa dalam kehidupan kesehariannya, maka sudah semestinya tingkat kematangan emosi mahasiswa kebanyakan berada pada kategori sedang sampai tinggi. Hal tersebut mengingat bahwa secara kualitas dunia pendidikan khususnya Fakultas Psikologi memiliki banyak porsi dalam menyediakan faktor-faktor pendukung kematangan emosi.

2. Tingkat Perilaku Prososial

Sama halnya dengan kematangan emosi, dalam hal perilaku prososial tidak ada mahasiswa yang tingkat prososialnya rendah. Dari 157 mahasiswa yang menjadi sampel, 127 mahasiswa atau 81% memiliki tingkat perilaku prososial yang tinggi. Sedangkan 30 mahasiswa lainnya memiliki tingkat perilaku prososial yang sedang. Artinya mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang rata-rata memiliki tingkat perilaku prososial yang tinggi dan tidak ada mahasiswa yang memiliki tingkat perilaku prososial yang rendah. Jika dilihat dari tingkat perilaku prososial berdasar angkatan, maka angkatan 2008 yang memiliki tingkat perilaku

prososial yang paling tinggi dengan prosentase 87%. Selanjutnya dari angkatan 2006 yang memiliki tingkat perilaku prososial dalam kategori tinggi yaitu 84%. Angkatan 2009 yang masuk dalam kategori tingkat perilaku prososial yang tinggi adalah 83%, sedangkan yang lain berada dalam kategori sedang. Dari angkatan 2006 sampai angkatan 2009, yang memiliki tingkat perilaku prososial paling rendah adalah angkatan 2007 dengan prosentase 65%. Rincian tingkat perilaku prososial disajikan dalam tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Tingkat Perilaku Prososial Mahasiswa Fakultas Psikologi

Angkatan	Perilaku Prososial			Mean
	Tinggi	Sedang	Rendah	
2006	84%	16%	0	98,309
2007	65%	35%	0	99,456
2008	87%	13%	0	94,945
2009	83%	17%	0	100,406

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maliki Malang memiliki tingkat perilaku prososial yang tinggi. Artinya mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maliki Malang berperilaku sosial yang mempunyai akibat sosial secara positif yang ditujukan bagi kesejahteraan orang lain baik secara fisik maupun secara psikologis, dan perilaku tersebut merupakan perilaku yang lebih banyak memberikan keuntungan pada orang lain daripada dirinya sendiri.

Hasil penelitian yang mengatakan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maliki Malang memiliki tingkat perilaku prososial dengan kategori sedang menunjukkan bahwa mahasiswa tidak memiliki perilaku prososial yang tinggi, dan juga tidak mempunyai perilaku

prososial yang rendah. Kategori sedang pada hasil penelitian menunjukkan bahwa belum tingginya kepedulian terhadap orang lain. Akan tetapi hal ini terbayar dengan prosentase perilaku prososial kategori tinggi yaitu 81 %.

Faktor yang mempengaruhi mahasiswa memiliki tingkat perilaku prososial yang tinggi adalah:

a. Karakteristik situasi,

Situasi kampus yang banyak orang terkadang membuat calon penolong mengurungkan niat ketika hendak mengambil keputusan untuk menolong yang keudian melakukan pertolongan. Akan tetapi suasana kekeluargaan yang terjalin antar civitas akademika membuat perilaku prososial meningkat. Apalagi dengan adanya sistem asrama selama 2 semester dan perkuliahan bahasa arab semakin mempererat antar mahasiswa.

b. Karakteristik penolong,

Dengan latar kepribadian yang baik, individu akan mempunyai orientasi sosial yang tinggi sehingga cenderung lebih mudah memberi pertolongan, demikian juga orang yang memiliki tanggung jawab sosial tinggi. Individu yang mempunyai orientasi sosial yang tinggi sangat dipengaruhi oleh latar belakang kepribadian. Misalnya kematangan emosi. Dari data yang diperoleh pada pengukuran kematangan emosi, diketahui bahwa rata-rata tingkat kematangan emosi fakultas psikologi berada pada kategori tinggi.

c. Karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan.

Mahasiswa yang menginterpretasikan keadaan adanya kebutuhan seseorang untuk ditolong, maka mahasiswa akan cenderung menolong.

3. Hubungan Antara Tingkat Kematangan Emosi Dengan Tingkat Perilaku Prososial

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh dimana nilai koefisien korelasi (r) = (0,389) dengan taraf kesalahannya adalah (p) = 0,000 yaitu sangat signifikan, hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara kedua variabel. Artinya jika mahasiswa memiliki tingkat kematangan emosi yang tinggi maka dia lebih cenderung memiliki tingkat prososial yang tinggi.

Mahasiswa Fakultas Psikologi tingkat kematangan emosinya mayoritas masuk dalam kategori tinggi yaitu berjumlah 79 mahasiswa atau 50,32%, maka tingkat perilaku prososialnya juga tinggi yaitu berjumlah 127 mahasiswa atau 81%. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kematangan emosi mempunyai kontribusi sebesar 15,2% terhadap tingkat perilaku prososial pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maliki Malang.

Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Faturrochman (2006) salah satu faktor yang mendukung perilaku prososial adalah adanya kepribadian yang baik dalam seseorang. (Faturrochman 2006:78). Kepribadian tidak terlepas dari faktor emosi. Dengan adanya kematangan emosi yang dimiliki oleh individu, maka akan menghasilkan kepribadian yang baik. Individu yang mempunyai latar belakang kepribadian yang baik, cenderung mempunyai orientasi sosial yang tinggi sehingga lebih mudah memberi pertolongan, demikian juga seseorang yang memiliki tanggung jawab sosial tinggi.

Emosi sangat berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kepribadian. Secara langsung, emosi mempengaruhi fungsi fisik dan

mental, suatu sikap, minat dan nilai-nilai individu. Sementara efek tidak langsungnya berasal dari penilaian orang lain terhadap individu yang berperilaku emosional, perlakuan yang diberikan dan hubungan emosional yang dapat dibangun dengan individu tersebut.

Sebagai mahasiswa yang strata pendidikannya tinggi dibanding dengan yang lain, maka sepatutnya jika dengan usia kronologis yang sudah mumpuni mampu mengelola emosi dengan baik. Fakultas Psikologi yang sarat dengan ilmu tentang perilaku manusia setidaknya memberi sumbangsih terhadap kehidupan mahasiswa. Misalnya bagaimana merespon stimulus yang mereka terima. Ketika mahasiswa menerima stimulus yang ada, mereka berusaha memahami dan menguasai emosi-emosi sehingga mampu bertindak sesuai dengan keadaan. Hal tersebut sesuai dengan faktor yang mempengaruhi kematangan emosi yang dikemukakan oleh Hurlock, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan emosi adalah kebiasaan dalam memahami dan menguasai emosi-emosi dan nafsu (Hurlock, 1980:213).

Feinberg (2002) mengungkapkan karakteristik seseorang yang memiliki kematangan emosi, yaitu: menerima diri sendiri, menghargai orang lain, menerima tanggung jawab, percaya pada dirinya sendiri, sabar, memiliki rasa humor untuk mencairkan suasana bukan sebagai pemukul orang lain, ulet, mampu mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan, dan tidak menyianyikan waktu (Feinberg, 2002:87). Dengan menghargai orang lain, seseorang akan memiliki rasa empati yang menjadi kunci perilaku prososial. Empati adalah kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain dan

memahami apa yang mereka pikir atau rasakan. Individu yang memiliki empati akan berpengaruh terhadap kepekaan lingkungan sosial.

Hadits berikut riwayat Imam Bukhori dan Imam Muslim tentang kepedulian terhadap orang lain:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ شِهَابٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ ابْنُ الْمُسَيْبِ: أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ: رَدُّ السَّلَامِ، وَإِيَادَةُ الْمَرِيضِ، وَإِتْبَاعُ الْجَنَازَةِ، وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ، وَتَسْمِيَةُ الْعَاطِسِ (رواه البخارى ومسلم)

Assanadi, jilid 1, 1971:421

Hadits tersebut di atas memberikan arti bagaimana hubungan antara satu individu dengan individu yang lain. Oleh karena itu kepedulian atau empati terhadap sesama sangat penting. Kepedulian terhadap orang lain tidak hanya berbentuk materi. Bahkan akan lebih memberi penghargaan jika kepedulian tersebut memberi efek nonmateri. Antara satu individu dengan individu yang lain harus saling bekerjasama yang juga merupakan bentuk perilaku prososial. Kerjasama antar individu akan menciptakan hubungan yang harmonis bagi semua, baik lingkungan sekitar maupun lingkungan yang lebih luas.

Aspek terpenting dari kematangan emosi yang secara langsung mempengaruhi seseorang untuk berperilaku prososial adalah adanya kemampuan untuk mengontrol emosi. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Imam Muslim berikut:

حدثنا عبد الله بن يوسف: أخبرنا مالك، عن ابن شهاب، عن سعيد بن المسيب، عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم ليس الشديد بالصرعة، إنما الشديد الذي يملك نفسه عند الغضب (رواه البخارى ومسلم)

Assanadi, jilid 4, 1971:130

Hadits tersebut di atas menjelaskan bahwa seseorang yang kut adalah orang yang mampu menguasai amarahnya. Orang yang mampu menahan amarah akan lebih mudah menerima penjelasan dari orang lain sehingga tidak mudah meluapkan emosinya sehingga dengan berbagai pertimbangan dan penjelasan maka seseorang akan mudah memberi maaf. Allah berfirman dalam surat Ali Imron ayat 134 tentang kemuliaan pemberi maaf, dia termasuk dalam kriteria orang yang bertakwa:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ عَنِ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Yang artinya : (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan (Al-Qur'an Terjemah DEPAG RI: 68)

Seorang yang matang menyadari bahwa dalam kehidupan sosial, seseorang tidak akan mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, antara satu individu dengan individu yang lain saling tolong menolong. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Attaubah ayat 2:

.....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَالتَّقْوَىٰ لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa, dan janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya siksaan Allah sangat berat” (Al-Qur'an Terjemah DEPAG RI: 107)

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kematangan emosi mempunyai kontribusi sebesar 15,2% terhadap tingkat perilaku prososial pada

mahasiswa. Review penelitian Ward dan Wilson serta Wilson dan Petrusk menyatakan bahwa individu yang memiliki ciri-ciri berorientasi prestasi dan asertif serta berusaha keras untuk kompeten cenderung lebih prososial dan relatif konsisten derajat perilaku prososialnya dalam berbagai situasi, dibandingkan dengan individu yang memiliki ciri ciri perasaan tidak aman, cemas dan tergantung (Baron & Byrne, 2003:99). Sehingga hal tersebut akan memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung atas sikap dan perilaku yang dimunculkan oleh mahasiswa. Jika mahasiswa merasa cemas dan bergantung kepada orang lain, maka akan mempengaruhi perilaku prososialnya.

Disamping itu, hasil tersebut juga bisa dipengaruhi oleh kekurangan peneliti dalam menentukan alat ukur ataupun metode yang digunakan untuk mengungkap tingkat kematangan emosi dan tingkat perilaku prososial pada mahasiswa yang menjadi subyek dalam penelitian ini. Sehingga menyebabkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh tingkat kematangan emosi terhadap tingkat perilaku prososial pada mahasiswa tidak begitu besar. Selebihnya tingkat perilaku prososial dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengaruh media, dan pengaruh lingkungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian ini, beberapa kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Tingkat kematangan emosi pada mahasiswa Fakultas Psikologi pada kategori tinggi sebesar 50,32%, dan kategori sedang sebesar 49,68%. Adapun kategori rendah sebesar 0%.
2. Tingkat perilaku prososial pada mahasiswa Fakultas Psikologi pada kategori tinggi sebesar 81%, pada kategori sedang sebesar 19%. Adapun kategori rendah adalah sebesar 0%.
3. Berdasarkan hasil hasil perhitungan statistik ditemukan nilai r hitung (0.389) > r tabel (0.210), sedangkan p (0.000) < α (0.01). Artinya terdapat hubungan antara tingkat kematangan emosi dengan tingkat perilaku prososial mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maliki Malang sangat signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara kematangan emosi dengan perilaku prososial sehingga hipotesis penelitian ini diterima atau terbukti. Semakin tinggi kematangan emosi seseorang, maka semakin tinggi pula perilaku prososialnya.

Dari penelitian ini dapat diketahui pula bahwa terdapat sumbangan efektif variabel kematangan emosi terhadap perilaku prososial mahasiswa adalah sebesar 15,2%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan dan memungkinkan untuk pertimbangan pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa

Mahasiswa hendaknya mempertahankan aspek-aspek tingkat kematangan emosi yang ada pada dirinya dari berbagai sumber dengan cara menambah wawasan dalam berbagai disiplin ilmu khususnya psikologi sehingga berimplikasi baik terhadap diri sendiri maupun interaksi sosial.

2. Bagi lembaga pendidikan tinggi

Lembaga pendidikan tinggi mempunyai peran yang cukup besar sebagai salah satu lembaga sosialisasi dalam meningkatkan tingkat kematangan emosi melalui pendidikan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menempatkan kurikulum yang berhubungan dengan emosi secara proporsional serta menciptakan kultur akademis yang menjunjung tinggi kepedulian terhadap lingkungan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan keterbatasan teori dan memperkaya penelitian dengan berbagai pendekatan serta menggunakan variabel dan metode lain yang belum diteliti sebagai penyempurnaan atas hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Umar M.A. 1992. *Psikologi Umum*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Alimah, Siti. 2006. Gambaran Penyesuaian Diri Dan Kematangan Emosi Pada Mahasiswa Yang Sudah Berumah Tangga. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Ancok, Djamaludin & Suroso, Fuad Nashori. 2004. *Psikologi Islami*. Cet:5. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Ed:2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assanadi, Abi Al-Hasan Nuruddin Muhammad Bin Abdil Hadi. 1971. *Shohihul Bukhori*. Beirut Libanon: Darul Kutub.
- Azwar, Saifuddin. 2007a. *Metode Penelitian*. Cet:VII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2007b. *Reliabilitas dan Validitas*. Cet:VII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2007c. *Penyusunan Skala Psikologi*. Cet:X. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, Robert A & Donn Byrne. 2005. *Psikologi Sosial*. Edisi:10. Jilid:2. Terj: Djuwita. Jakarta: Erlangga.
- Chaplin, JP. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi*. Cet:5. Terj: Kartono. Jakarta: Rajawali Press.
- Darwis, M Hude, 2006. *Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis Tentang Emosi Manusia Di dalam Al-Qur'an*. Jakarta: PT: Gelora Aksara Pratama.
- Dayakisni, Tri & Hudaniah. 2003. *Psikologi Sosial*. Cet:2. Malang: UMM Press.
- Departemen Agama Republik Indonesia. Tanpa tahun. *Al-Qur'an Terjemah*. Kudus: Menara Kudus
- Dyah, Perwitasari. 2008. Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Prososial. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang

- Faturochman. 2006. *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Book Publishing.
- Feinberg, R Mortimer. 2002. *Psikologi Yang Efektif Untuk Manajer*. Cet 4. Jakarta: Mitra Utama.
- Gerungan. 1991. *Psikologi Sosial*. Cet 12. Bandung: PT Eresco.
- Goleman, Daniel. 1999. *Emotional Intellegence*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Gunarsa, Singgih D & Y Singgih Gunarsa. 2006. *Psikologi Praktis: Anak, remaja dan keluarga*. Cet:5. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hasan, Aliah B Purwakania. 2006. *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pasca Kematian*. Jakart: Rajawali Press.
- Hurlock, Elizabeth B. 1993. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga
- Kerlinger, F N. 2004. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Terj. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Laila. 2007. Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Prosocial. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Universitas Muhamadiyah Malang
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Novitasari, Dian. 2005. *Perbedaan Tingkat Perilaku Prosocial Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin*". http://library.gunadarma.ac.id/10501073-skripsi_fps.pdf. diakses tanggal 20 December 2008.
- Rusefeendi. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan Dan Bidang Non Eksakta Lainnya*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Sa'diyah, Siti Khalimatus. 2007. Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Prestai Belajar Siswa Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karang Ploso Malang. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang.
- Saputro, D. 2008. Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dengan Tingkah laku Altruis Pada Mahasiswa yang Beragama Islam http://library.gunadarma.ac.id/10501064-skripsi_fps.Diakses tanggal 17 Desember 2008
- Sarjiyanto. 2008. Hubungan Kematangan Emosi Dan Motif Berprestasi Dengan Intensi Berwiraswasta Pada Kalangan Mahasiswa. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://etd.eprints.ums.ac.id/322/>Diakses tanggal 9 Maret 2009

- Sarlito, Sarwono . 1989. *Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Seks*. Jakarta. Rajawali Press)
- Sears, O David., Shelley E. Taylor., Letitia Anne Peplau. 1997. *Social psychology*. 9th Edition. Prentice Hall International Editions. New Jersey. USA
- Soesilowindradini. 1995. *Psikologi Perkembangan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Summel Albin & Rocelle. 1986. *Emosi, Bagaimana Mengenal, Menerima dan Mengarahkannya*. Yogyakarta. Kanisius.
- Suroso, Fuad Nashori, 2008. *Psikologi Sosial Islami..* Bandung: PT : Refika Aditama.
- Walgito, Bimo. 1986. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Wildan, Amri. 2008. Hubungan Antara Religiusitas dengan Agresivitas Pada Mahasiswa. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Universitas Muhamadiyah Malang.
- Winarsunu, Tulus. 2002. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN 1

SKALA PENELITIAN

Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan mengenai diri saudara, dan saudara diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan diri saudara pada lembar jawaban yang telah tersedia.

- a. Setiap pernyataan yang disajikan tidak ada jawaban yang salah, kesesuaian dengan keadaan, perasaan dan pikiran saudara
- b. Saudara diharapkan memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai, dengan cara memberikan tanda silang (X):
- c. Apabila anda ingin mengganti jawaban, beri tanda (=) pada jawaban yang telah anda buat sebelumnya. Kemudian berilah tanda silang (X) pada jawaban baru.
- d. Usahakan agar tidak ada jawaban yang terlewatkan, jika anda telah selesai mengerjakan periksa kembali jawaban anda. Apabila ada yang belum terisi segera anda isi. Kejujuran anda dalam menjawab akan memberikan kontribusi positif bagi hasil penelitian ini. Terima kasih atas segala kerjasama anda.

TERIMA KASIH

1. Di halaman tetangga tanamannya tampak layu karena penghuninya sedang berlibur ke luar kota. Anda akan:
 - a) Membiarkannya
 - b) Memberitahu tetangga yang lain dengan harapan tanaman tersebut akan disiram
 - c) Menyiramnya
2. Ketika jam perkuliahan berlangsung, alat tulis yang digunakan oleh dosen Anda ternyata habis. Yang Anda lakukan:
 - a) Berinisiatif mengambil pengganti alat tulis yang habis
 - b) Menyuruh ketua kelas mengambilkannya
 - c) Pura-pura tidak tahu
3. Seseorang mengalami kesulitan mempelajari mata kuliah tertentu. Sementara Anda termasuk mahasiswa yang pandai di bidang tersebut:
 - a) Masa bodoh
 - b) Mendorongnya untuk banyak belajar
 - c) Mengajak belajar bersama
4. Anda memiliki banyak jurnal berkaitan dengan tugas Psikologi Kepribadian. Yang Anda lakukan :
 - a) Membagikan ke teman-teman
 - b) Memberitahu teman yang kenal baik
 - c) Menyimpannya karena jurnal tersebut sulit diperoleh
5. Ketika perkuliahan berlangsung, LCD belum siap digunakan. Yang Anda lakukan:
 - a) Mengabaikannya
 - b) Membantu menyiapkan jika diminta
 - c) Membantu menyiapkan

6. Teman Anda sedang sakit perut. Di kotak obat Anda tinggal tersedia satu butir obat sakit perut. Yang Anda lakukan:
 - a) Memberikan obat kepadanya karena dia lebih membutuhkan
 - b) Menunggu 15 menit, berharap akan sembuh dengan sendirinya
 - c) Membiarkan teman yang lain memberikan obat

7. Anda bersama teman satu angkatan akan menjalani PKL di daerah yang udaranya sangat dingin. Teman Anda tidak memiliki pakaian hangat. Anda memiliki baju hangat tak terpakai, yang Anda lakukan:
 - a) Membiarkan teman-teman memenuhi kebutuhan PKL mereka sendiri
 - b) Menasehati agar membeli baju hangat
 - c) Meminjamkan baju hangat yang tidak dipakai supaya digunakan oleh teman-teman Anda

8. Peringatan HUT RI yang ke-64 akan segera tiba. Warga sekitar membersihkan jalan untuk menyambut HUT RI. Sebagai warga, yang Anda lakukan:
 - a) Membantu membersihkan lingkungan bersama warga
 - b) Membantu membersihkan jalan jika ada orang yang dikenal
 - c) Membersihkan lingkungan rumah

9. Anda sedang berkunjung ke rumah saudara Anda. Secara kebetulan saudara Anda sedang membenahi dapur yang sehari sebelumnya tergenang air banjir. Yang Anda lakukan:
 - a) Menunggu dia selesai membersihkan pekerjaannya
 - b) Membantu jika tidak ada yang membantu
 - c) Membantu membersihkan dapur

10. Anda sedang antri membeli makanan di restoran cepat saji. Di belakang Anda seorang lanjut usia tampak lelah mengantri. Yang Anda lakukan:
- Mempersilahkan seorang lanjut usia mendapat pelayanan terlebih dahulu
 - Mempersilahkan seorang lanjut usia mendapat pelayanan terlebih dahulu jika kenal
 - Membiarkan karena antrian tidak panjang
11. Siang hari hujan turun dengan derasnya. Halaman kost/rumah Anda tergenang air, padahal Anda harus menyelesaikan tugas. Maka Anda:
- Membiarkannya
 - Membersihkan hanya jika diajak teman kost
 - Membersihkannya
12. Dalam pemilihan ketua kelas, Anda diminta memilih antara teman dan pasangan. Maka Anda:
- Memilih berdasarkan kompetensi masing-masing
 - Memilih teman karena tidak mau pasangan Anda fokus ke kegiatan kelas
 - Memilih pasangan karena dia adalah orang yang terbaik
13. Teman-teman Anda mengajak membantu kegiatan yang diadakan oleh pihak Fakultas. Yang Anda lakukan:
- Memberi solusi untuk meminta bantuan kepada mahasiswa yang lain
 - Bersedia membantu jika rekan satu team kenal baik
 - Bersedia membantu
14. Anda melihat sampah berserakan di lingkungan sekitar kamar kost Anda. Anda akan:
- Membersihkan tanpa dibantu teman-teman
 - Membersihkan jika piket kebersihan
 - Membiarkan

15. Pada tanggal 8 Juli 2009, Anda sebagai warga Negara mempunyai hak pilih. Maka Anda:

- a) Tidak memilih karena tidak akan merubah nasib
- b) Memilih jika mendapat suarat panggilan
- c) Memberikan hak pilih

16. Dosen memberikan tugas praktek langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku agresivitas anak-anak jalanan. Tugas ini dibebankan berkelompok 3 orang. Maka Anda:

- a) Ikut merancang tempat, pelaksanaan, sampai penyusunan hasil
- b) Merancang tempat pelaksanaan selanjutnya yang melaksanakan teman yang lain.
- c) Menunggu hasil observasi

17. Teman Anda yang berada di Universitas lain membutuhkan buku Anda sebagai referensi. Yang Anda lakukan:

- a) Mengatakan buku Anda sedang dipinjam
- b) Menyuruhnya mencari di Universitas lain
- c) Mengirimkan foto copy buku yang diperlukan

18. Teman Anda membutuhkan pulsa untuk menghubungi orang tuanya yang sedang sakit di rumah. Maka Anda:

- a) Mempersilahkan teman Anda menggunakan pulsa Anda
- b) Menasehati agar tenang
- c) Mengantarkannya membeli pulsa

19. Anda sedang mengambil absen di ruang Fakultas. Di sana Anda melihat kertas jatuh yang ternyata adalah soal-soal UAS yang akan diadakan minggu depan. Yang Anda lakukan:

- a) Mengambilnya sebagai bahan ujian
 - b) Membiarkannya
 - c) Mengatakan pada petugas Fakultas bahwa ada kertas yang jatuh
20. Uang kembalian yang Anda terima dari swalayan terlalu banyak dari jumlah seharusnya. Maka Anda:
- a) Mengembalikan uang lebihnya
 - b) Memberikan kepada pengemis yang ada di depan swalayan
 - c) Menerimanya karena sudah rizky dari Tuhan
21. Anda hendak berangkat kuliah bersama teman Anda. Sepatu teman Anda basah oleh air hujan yang mengguyur tadi malam. Maka Anda:
- a) Menyarankan agar memakai sepatunya sendiri
 - b) Meminjamkan sepatu Anda jika dia meminjam
 - c) Meminjamkan sepatu kepada teman Anda
22. Pada jam mata kuliah Statistika, kelas Anda diberi tugas untuk mengerjakan hal Anda telah menyelesaikannya. Kemudian Anda:
- a) Meninggalkan kelas karena sudah selesai
 - b) Mengajak keluar teman yang sudah selesai
 - c) Mengajak ngobrol teman
23. Buku yang Anda pinjam dari seorang teman hilang ketika hendak dikembalikan. Yang Anda lakukan:
- a) Mengatakan bahwa buku itu sudah dikembalikan
 - b) Mengatakan yang sebenarnya jika ditanya pemiliknya
 - c) Memberitahu kepada pemilik yang sebenarnya dan bersedia mengganti
24. Ongkos naik bus tidak diminta oleh kondektur. Yang Anda lakukan:
- a) Memberikan ongkos tanpa diminta

- b) Memberikan ongkos kepada kondektur jika diminta
 - c) Pura-pura sudah membayar
25. Anda sedang membutuhkan uang untuk membayar jaket kelas. Pada waktu yang bersamaan, orang tua Anda memberi uang SPP sebesar Rp. 800.000. yang Anda lakukan:
- a) Memberi tahu orang tua bahwa uang SPP sebesar Rp. 900.000
 - b) Menunda pembayaran jaket untuk membayar SPP
 - c) Memberitahukan kepada orang tua bahwa Anda membutuhkan biaya SPP dan jaket kelas
26. Anda lupa membayar makan sarapan pagi di kantin. Yang Anda lakukan :
- a) Kembali ke kantin untuk membayar makanan
 - b) Menunda se usai jam perkuliahan
 - c) Tidak membayar karena terlanjur
27. Saudara Anda hendak menjalani ujian masuk Perguruan Tinggi. Sesampainya di lokasi, dia lupa tidak membawa peralatan tulis yang diperlukan. Yang Anda lakukan:
- a) Menyuruhnya membeli di toko dekat tempat ujian
 - b) Meminjamkan dari teman sebelahnya
 - c) Memberikan alat tulis yang Anda punya
28. Di kampus Anda akan diadakan acara organisasi daerah untuk menyambut mahasiswa baru yang berasal dari daerah Anda. Anda termasuk orang yang mampu. Maka Anda:
- a) Menyumbang penuh
 - b) Menunggu penyumbang yang lain
 - c) Tidak usah menyumbang karena masih banyak anggota lain yang lebih mampu

29. Di samping rumah Anda baru berdiri taman bermain anak-anak. Di taman bermain yang baru tersebut kekurangan mainan untuk sarana bermain siswa. Di rumah, Anda mempunyai mainan adik-adik Anda yang sudah tidak terpakai. Yang Anda lakukan:
- Memberitahu pengurus, tempat yang murah untuk membeli mainan
 - Menawarkan mainan adik Anda untuk dipinjamkan
 - Memberikan mainan adik Anda yang sudah tidak dipakai
30. Seseorang yang mengaku dari yayasan anak cacat meminta uluran tangan sebagai donatur, Anda sebagai orang yang mampu, maka Anda:
- Memberikan sumbangan di atas orang-orang
 - Memberi sesuai rata-rata orang yang menyumbang
 - Memberitahu bahwa tidak ada penghuni di rumah
31. Anda mendapat hadiah sebuah televisi dari iklan berhadiah sebuah detergent. Secara bersamaan, TV yang ada di pos Siskamling rusak. Yang Anda lakukan:
- Menjualnya
 - Memberikan televisi Anda yang lama untuk Siskamling
 - Memberikan TV hadiah untuk Siskamling
32. Dalam rapat kerja acara peringatan hari proklamasi, Anda mendapat usulan cemerlang dari teman yang kurang Anda sukai. Maka Anda:
- Bersama yang lain melaksanakan usulan
 - Melaksanakan usulan yang cocok dengan Anda
 - Memberi kesempatan dia untuk melaksanakan usulan tersebut
33. Ayah dan Ibu pergi keluar kota untuk menghadiri upacara pemakaman saudara. Adik harus tinggal karena sakit. Yang Anda lakukan:

- a) Meminta orang tua untuk membawa Adik karena jika di rumah akan merepotkan
 - b) Meminta bantuan tetangga untuk menjaga Adik
 - c) Memenuhi kebutuhan-kebutuhan Adik
34. Teman satu angkatan dari Fakultas lain mengalami kecelakaan dan membutuhkan bantuan untuk membayar biaya rumah sakit. Yang Anda lakukan:
- a) Memberi bantuan berupa uang semampu Anda
 - b) Membantu mencari sumbangan
 - c) Memberi bantuan doa karena tidak kenal
35. Di jalan, Anda melihat batu yang dapat membahayakan pengendara lain. Anda akan:
- a) Membiarkannya
 - b) Mengambil ketika disuruh teman
 - c) Menyingkirkan ke tepi
36. Ketika praktek di laboratorium komputer, teman Anda datang terlambat sehingga tidak kebagian tempat duduk. Yang Anda lakukan:
- a) Memanggilnya untuk duduk satu kursi dan satu computer
 - b) Menyuruh mencari tempat duduk dari luar laboratorium
 - c) Membiarkannya karena itu konsekuensi karena dia datang terlambat
37. Anda sedang menunggu angkutan umum hendak pulang. Di sebelah kiri, seorang anak kecil tampak kelaparan. Anda akan:
- a) Hanya melihat karena hampir di semua Traffic Light terdapat anak kecil seperti itu
 - b) Memberinya uang jika ada uang kecil

- c) Memberinya makanan
38. Teman Anda membutuhkan bantuan untuk membayar SPP, besok adalah hari terakhir pembayaran SPP. Anda mempunyai uang dari hasil menabung. Maka Anda:
- a) Membantu dengan uang seadanya
 - b) Membantu cari pinjaman ke teman yang lain
 - c) Berdiam diri karena itu urusan pribadinya
39. Pohon di depan rumah Anda sudah berumur puluhan tahun. pada pagi harinya Anda melihat ranting-ranting pohon tersebut berserakan di jalan karena hujan lebat. Yang Anda lakukan:
- a) Membiarkan pasukan kuning membersihkannya
 - b) Mengajak tetangga untuk menyingkirkan ranting-ranting yang berjatuhan
 - c) Membersihkannya karena berasal dari pohon yang ada di rumah
40. Anda tergesa-gesa pulang mengendarai sepeda motor, tiba-tiba hujan lebat. Di depan gerbang kampus, Anda melihat teman Anda yang juga hendak pulang ke rumah. Rumah teman Anda berbeda arah dengan rumah Anda. Anda akan:
- a) Berhenti dan mengantar teman ke rumahnya
 - b) Menyapanya kemudian meneruskan perjalanan pulang karena sudah ditunggu keluarga
 - c) Pura-pura tidak melihat teman Anda
41. Anda mempunyai banyak baju layak pakai. Di belakang rumah yang tak jauh dari kediaman Anda terdapat sebuah kampung yang penghuninya adalah para pemulung. Baju tersebut akan Anda:
- a) Jual
 - b) Simpan, mungkin suatu saat akan diperlukan
 - c) Berikan kepada pemulung

42. Anda mendapat hadiah Rp. 500.000 dari sebuah acara. Uang tersebut akan Anda pergunakan untuk:
- Memberikan $\frac{1}{3}$ dari hadiah untuk anak-anak yatim piatu
 - Membeli kebutuhan kuliah, misalnya buku, stationary, dll
 - Menyisihkan sebagian untuk ditabung dan sebagian yang lain untuk mentraktir teman-teman
43. Karena sedang liburan, suasana sangat ramai sehingga sulit berjalan lancar. Dari arah berlawanan, terlihat seorang wanita yang tengah hamil tua hendak lewat. Yang Anda lakukan:
- Membirakannya karena suasana memang sedang ramai
 - Memberitahu teman sebelah bahwa ada ibu-ibu yang hendak lewat
 - Mempersilahkan ibu-ibu tersebut untuk lewat
44. Kemampuan Statistika Anda cukup baik. Teman Anda kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Anda akan:
- Membantu teman mengerjakan tugas
 - Memberikan bahan yang berkaitan dengan tugas tersebut
 - Menolak memberi bantuan karena takut tersaingi
45. Rumah tetangga Anda disatroni maling tadi malam sehingga anaknya terancam tidak dapat meneruskan sekolah karena uang yang akan digunakan untuk biaya masuk sekolah hilang. Anda termasuk keluarga yang mampu. Maka Anda:
- Memberi kesempatan saudara Anda mengusahakan mendapat biaya itu kembali
 - Membantu mencari pinjaman kepada saudara atau tetangga yang lain
 - Memberikan biaya sekolah kepada anak tetangga Anda
46. Sebelum jam perkuliahan dimulai, Anda melihat papan tulis yang masih kotor setelah digunakan oleh perkuliahan sebelumnya. Maka Anda:
- Membersihkan papan tulis tersebut

- b) Menunggu sampai dosen menyuruh membersihkan papan tersebut
- c) Membiarkan karena ada teman-teman yang lain

47. Di jalan, Anda melihat batu yang dapat membahayakan pengendara lain.

Anda akan:

- a) Membiarkannya
- b) Mengambil ketika disuruh teman
- c) Menyingkirkan ke tepi

48. Pak RT baru saja mengumumkan bahwa rumah beberapa rumah di desa tetangga rusak akibat longsor. Yang Anda lakukan:

- a) Mendatangi rumah-rumah tersebut untuk memberikan bantuan
- b) Membentuk panitia untuk mencari donatur
- c) Mengharapkan para tetangga memberikan bantuan

Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan mengenai diri saudara, dan saudara diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan diri saudara pada lembar jawaban yang telah tersedia.

- a. Setiap pernyataan yang disajikan tidak ada jawaban yang salah, kesesuaian dengan keadaan, perasaan dan pikiran saudara
- b. Saudara diharapkan memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai, dengan cara memberikan tanda silang (X):

SS, bila sangat sesuai dengan diri saudara

S, bila sesuai dengan diri saudara

TS, bila tidak sesuai dengan diri saudara

STS, bila sangat tidak sesuai dengan diri saudara

- c. Apabila anda ingin mengganti jawaban, beri tanda (=) pada jawaban yang telah anda buat sebelumnya. Kemudian berilah tanda silang (X) pada jawaban baru.
- d. Usahakan agar tidak ada jawaban yang terlewatkan, jika anda telah selesai mengerjakan periksa kembali jawaban anda. Apabila ada yang belum terisi segera anda isi. Kejujuran anda dalam menjawab akan memberikan kontribusi positif bagi hasil penelitian ini. Terima kasih atas segala kerjasama anda.

TERIMA KASIH

NO	PERNYATAAN
1	Saya menerima kekurangan yang ada dalam diri saya
2	Saya lebih memilih berdiam diri di kost/rumah daripada mengikuti kegiatan yang diadakan oleh BEM
3	Saya tidak gaduh jika di perpustakaan
4	Saya cenderung kurang mampu menyelesaikan masalah saya
5	Saya bertanggungjawab atas apa yang saya lakukan
6	Saya menyerahkan sepenuhnya keputusan yang saya ambil kepada teman dekat
7	Saya percaya mampu menyelesaikan masalah
8	Saya terpuruk jika mengalami kegagalan
9	Saya menunggu saat yang tepat untuk meluapkan amarah
10	Saya tidak suka menonton film komedi
11	Saya bersedia menanggung resiko atas keputusan yang saya ambil
12	Jika ada yang berkomentar buruk tentang diri saya, saya akan langsung marah
13	Saya akan bangkit dari kegagalan untuk menjadi yang lebih baik
14	Saya tidak yakin mampu menyelesaikan tugas dengan baik
15	Saya suka melucu
16	Saya tidak bersedia bertanggungjawab sepenuhnya atas apa yang saya lakukan
17	Saya mampu mengorganisasi waktu dengan baik
18	Pendapat saya baik, oleh karena itu sepiantasnya orang lain menerima pendapat saya
19	Saya adalah orang yang suka bekerja
20	Saya cenderung ragu dalam mengambil keputusan
21	Saya menerima postur tubuh yang saya miliki
22	Saya tidak suka membaca komik humor
23	Saya menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan saya
24	Saya bukan orang yang ulet
25	Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan
26	Saya tidak menerima keadaan fisik saya
27	Saya percaya bahwa saya mempunyai potensi yang dapat dikembangkan menjadi lebih baik
28	Saya merasa tidak mampu mengambil keputusan dengan tepat dalam keadaan terjepit

29	Bila dikritik teman, saya akan langsung marah.
30	Saya mengerjakan tugas dengan sistem SKS (<i>Sistem Kebut Semalam</i>)
31	Saya suka mencairkan suasana tegang dengan humor-humor sederhana
32	Jika teman merusakkan buku saya, maka saya akan memarahinya
33	Saya termotivasi untuk bangkit dari kegagalan
34	Saya merasa mempunyai banyak kekurangan
35	Saya berani mengambil keputusan
36	Saya tidak melakukan tugas dengan baik
37	Saya tidak suka menunda tugas-tugas kuliah.
38	Saya menghargai barang pemberian teman walaupun barang yang tidak saya sukai
39	Saya lebih memilih mengikuti kegiatan kampus daripada jalan-jalan ke kota dengan teman
40	Jika nilai saya jelek, maka saya cenderung menyalahkan kemampuan pengajar mata kuliah tersebut.
41	Saya mampu mengendalikan diri
42	Saya mengikuti ajakan teman walaupun tidak sesuai dengan prinsip saya
43	Walaupun saya mempunyai masalah di rumah/kost, saya mampu menyelesaikan tugas kampus dengan baik
44	Saya membawa masalah pribadi ke dalam hubungan pertemanan
45	Saya sepakat ketentuan berpakaian dengan tidak memperlihatkan bentuk tubuh
46	Saya mudah terpengaruh ajakan teman dekat
47	Saya tidak sepakat dengan budaya barat yang marak di Indonesia karena tidak sesuai dengan adat timur
48	Saya mudah cemas

LAMPIRAN 2

DATA RAW SCORE

TINGKAT KEMATANGAN EMOSI

DATA KASAR HASIL PENELITIAN TINGKAT KEMATANGAN EMOSI

No	x3	x4	x6	x7	x8	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x20	x21	x22
1	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	1	3	2
2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2
4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4
5	2	2	4	4	3	1	1	2	3	2	1	3	2	3	3	3
6	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	4
7	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2
8	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3
9	4	2	3	3	4	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3
10	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3
11	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4
12	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	4	4	3	3	1	2
13	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3
14	4	1	1	3	3	4	1	3	4	2	2	3	2	2	4	3
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	1	3
16	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
17	3	3	4	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3
18	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3
19	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2
20	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4
21	4	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4
22	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3
23	4	3	3	3	2	4	3	3	4	2	4	3	2	2	4	3
24	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4
25	4	2	2	2	2	2	3	4	4	2	3	4	3	2	4	2
26	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2
27	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
28	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3
29	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
30	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3
31	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	1	4	4
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2
33	4	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3
34	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3
35	3	1	3	3	1	3	3	2	4	1	2	4	3	3	2	4
36	2	3	2	4	1	3	2	2	3	1	2	1	1	3	3	1
37	2	2	2	2	3	1	2	4	3	2	2	3	1	2	3	3
38	2	2	2	3	2	2	3	3	4	1	4	4	3	3	2	2
39	3	2	1	3	1	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
40	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2

x24	x25	x26	x27	x30	x31	x33	x35	x36	x40	x41	x43	x44	x45	x47	x48	jumlah
2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	2	90
3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	4	2	92
2	4	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	94
3	3	4	4	2	2	4	3	4	4	2	3	3	4	4	2	98
2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	82
1	4	4	2	3	3	3	4	4	1	2	4	2	1	4	4	95
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	92
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	88
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	91
3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	92
2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	99
2	3	3	3	2	2	1	3	4	4	3	4	4	2	4	2	91
3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	97
3	1	1	4	2	2	4	2	2	3	4	3	2	2	2	2	81
3	3	3	4	3	3	3	3	2	1	2	3	1	4	2	2	89
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	90
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	96
3	4	1	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	91
3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	96
4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	108
3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	98
2	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	2	3	4	4	2	96
3	4	3	4	2	2	4	3	1	4	4	4	4	4	2	1	98
3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	1	2	98
3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	95
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	97
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	101
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	101
2	4	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	2	3	2	93
3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	1	4	4	2	104
3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	110
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	98
4	2	4	4	1	1	4	3	2	3	3	2	3	4	4	2	88
2	4	2	2	1	1	3	2	2	2	4	3	4	3	3	1	73
4	4	1	3	2	2	2	3	4	1	3	3	3	1	2	3	78
1	4	2	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	80
3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	4	2	76
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	90

41	3	3	4	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3
42	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3
43	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	1
44	4	2	2	4	3	4	1	2	3	3	3	4	3	3	4	2
45	4	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2
46	4	3	1	4	4	1	4	3	4	3	3	3	3	2	3	1
47	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
48	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4
49	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
51	2	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	4	3
52	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4
53	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2
54	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4
55	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	2	4	2	3	4	1
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
57	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3
58	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3
59	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
60	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4
61	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2
62	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
63	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2
65	4	2	3	4	2	4	3	3	4	3	3	2	2	2	4	2
66	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4
67	4	2	4	3	2	1	4	4	3	3	3	4	2	2	3	4
68	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
69	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2
70	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2
71	2	3	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	2
72	3	2	3	4	2	2	2	1	1	2	2	2	3	1	3	2
73	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	2	4	2	3	3	1
74	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3
75	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3
76	3	1	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	2	2	4	2
77	3	1	2	3	2	4	4	1	3	3	3	4	2	2	3	2
78	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	2	4	3	2	4	2
79	4	2	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4
80	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	1	3	4

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	96
3	4	1	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	91
2	3	4	4	2	2	4	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	93
3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	98
3	2	1	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	2	2	95
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	99
3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	2	88
1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	112
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	101
2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	2	115
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	94
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	2	115
3	4	3	3	3	3	1	4	3	4	3	2	3	4	4	2	2	99
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96
3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	110
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	1	2	96
3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	103
3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	108
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	94
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	2	99
3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	85
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	92
3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4	3	1	2	93
4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	104
4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	97
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	105
2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	1	2	4	2	2	3	2	91
2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	1	2	78
2	1	1	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	78
1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	104
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	87
3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	99
1	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	80
2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	2	2	87
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	2	95
3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	1	2	2	2	105
3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	100

81	3	2	3	2	2	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2
82	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3
83	3	3	2	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	4	2	3
84	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	2	2	3	4
85	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3
86	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4
87	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4
88	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3
89	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3
90	4	3	3	4	2	1	2	3	4	3	4	3	2	1	2	4
91	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3
92	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
93	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
94	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	1	3	4	1	2
95	3	4	1	4	1	3	4	1	4	2	3	1	3	1	4	2
96	3	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	1	4
97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
98	4	2	2	4	3	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4
99	4	2	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	2	1
100	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4
101	3	2	3	4	3	4	4	1	4	3	3	3	3	2	2	2
102	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	3	3
103	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
104	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3
105	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2
106	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	2
107	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2
108	4	3	4	3	1	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4
109	4	3	3	4	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2
110	1	3	3	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	2	1	4
111	4	3	3	3	2	3	3	1	2	1	2	2	2	1	3	2
112	3	3	3	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	1	3	3
113	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3
114	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3
115	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3
116	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4
117	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3
118	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	1	3	3	3	4
119	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3
120	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2

121	3	3	3	2	3	3	1	4	3	2	3	4	2	4	3	3
122	3	3	2	2	2	2	4	4	3	2	2	2	3	1	3	2
123	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
124	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
125	3	4	1	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	2	4
126	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
127	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
128	4	3	4	3	2	4	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3
129	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	4
130	2	2	2	3	1	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4
131	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
132	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4
133	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2
134	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
135	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
136	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3
137	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
138	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
139	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3
140	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3
141	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
142	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3
143	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	4	3
144	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
145	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3
146	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2
147	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
148	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3
149	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
150	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
151	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3
152	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3
153	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
154	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2
155	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	4	2	3	3
156	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1
157	3	4	1	4	1	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	2

3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	88
4	2	2	2	2	2	1	4	2	3	3	3	4	2	2	2	80
3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	95
2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	1	93
3	4	2	4	2	2	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	96
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	100
3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	118
2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	2	94
2	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	2	106
3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	85
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	93
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	96
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	84
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	100
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	94
3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	111
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	101
2	4	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	2	79
3	3	4	1	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	111
3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	1	2	98
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
3	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	88
2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	97
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	94
3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	85
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	103
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	89
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	87
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98
3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	93
2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	90
3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	97
4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	104
3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	87
2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	87
2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	81
2	4	3	4	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	92

LAMPIRAN 3

DATA RAW SCORE

TINGKAT PERILAKU PROSOSIAL

DATA KASAR HASIL PENELITIAN TINGKAT PERILAKU PROSOSIAL

No	y1	y2	y3	y4	y5	y9	y10	y11	y13	y14	y16	y17	y19	y20	y21	y22	y23	y24	y25	y26
1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3
4	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	3
5	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	1	2	3	3	2	3	3	1	1
6	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	2
8	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2
9	1	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	1	1	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	1	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3
13	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3
15	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3
16	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3
17	1	2	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2
18	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
19	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3
21	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3
22	3	2	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2
23	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	2	3	2	3	3	3	3
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
29	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3
30	3	3	2	2	1	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
31	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	3	3	3	2	3	3
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	1	1
35	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3
36	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2
37	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	1	3
38	1	2	2	3	3	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	3	1	2	2	2
39	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3
40	1	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3

y27	y28	y29	y30	y34	y35	y36	y37	y38	y39	y40	y41	y42	y43	y44	y45	y46	y47	jumlah
1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	105
3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	3	3	103
3	1	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	97
3	1	3	1	2	2	2	1	1	3	1	3	2	3	2	3	1	3	86
2	2	1	3	3	3	2	2	1	1	2	2	3	3	1	1	1	1	82
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	105
1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	97
3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	1	3	3	3	1	3	3	97
3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	104
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	99
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	1	3	2	105
3	2	3	2	3	3	1	2	3	2	2	2	1	3	2	3	1	3	89
3	2	3	2	3	3	1	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	100
1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	1	1	3	100
2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	101
1	2	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	98
3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	2	1	3	3	96
1	2	2	2	3	3	1	2	3	1	3	3	2	3	2	3	1	3	94
1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	103
3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	102
3	2	3	2	3	3	1	2	1	3	3	3	1	3	2	1	1	3	90
3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	86
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110
3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	100
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114
3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	110
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	100
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	107
3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	96
3	2	3	2	3	3	2	2	3	1	3	2	2	1	3	1	3	3	93
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	111
1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	91
2	2	1	3	3	2	3	1	1	1	2	2	3	1	2	2	3	2	89
2	3	1	2	1	2	3	2	2	1	3	1	2	3	1	3	2	2	92
2	2	2	2	3	1	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	84
1	2	3	2	2	2	1	3	2	3	1	2	2	2	1	1	2	3	72
3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	3	94
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	99

41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	1	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2
44	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
45	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3
46	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
47	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3
48	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2
49	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
50	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
51	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
52	1	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
54	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
56	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
58	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
59	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
60	1	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
61	1	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2
62	3	2	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2
63	1	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
65	1	2	3	2	2	2	3	1	1	2	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2
66	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
67	1	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
68	1	2	3	2	2	3	3	1	2	3	3	1	1	3	3	1	3	3	3	2
69	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
71	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	3	1	1	2	2	3	3	3	2
72	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2
73	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
74	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
75	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
76	1	2	3	2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	2
77	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	1	3	2
78	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3
79	1	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
80	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3

2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	3	1	2	2	1	3	1	92
3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	110
3	3	2	2	3	3	2	1	3	1	3	3	1	2	3	1	3	3	92
3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	2	2	97
3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	1	3	3	96
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	107
3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	1	3	3	3	2	3	99
3	2	3	2	3	3	2	2	1	3	1	3	2	1	3	1	3	3	89
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	99
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	106
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	108
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	102
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	112
2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	107
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	112
3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	103
3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	108
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109
1	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	1	3	93
1	2	3	1	3	3	1	1	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	90
3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	99
1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	98
2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	99
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	112
3	1	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	1	1	3	84
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	102
1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	102
2	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	1	87
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	108
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114
3	2	3	2	1	3	1	3	1	3	1	3	1	1	3	1	3	1	73
1	1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	1	92
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	103
3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	103
3	2	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	1	3	2	2	1	3	98
1	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	3	82
1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	92
1	3	2	2	3	1	2	2	3	1	2	3	1	3	3	1	2	1	91
3	3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	1	3	2	1	1	3	93
3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	99

81	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	1	3	1	2	2	3	2	1	1
82	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
84	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	2	3	3
86	1	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	1	3	3
87	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
88	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
89	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
90	1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2
91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
92	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
93	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
94	1	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3
95	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3
96	1	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2
97	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
98	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2
99	3	3	2	1	3	2	3	1	2	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	2
100	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3
101	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	2	1	2
102	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	1	1	1	3	3	3
103	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	1	3	3	3
104	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
105	1	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	1	3	3	3	1	3	2	3	3
106	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3
107	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
108	3	2	3	3	1	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
109	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
110	2	2	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
111	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2
112	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
113	2	2	3	2	1	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2
114	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	2	1	2	2	1	2
115	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
116	3	2	3	2	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1
117	1	2	3	2	3	3	3	1	1	1	3	2	3	3	1	1	1	1	1	3
118	3	2	3	2	1	3	2	3	1	2	3	3	1	3	3	2	3	3	2	2
119	3	2	3	2	1	3	1	3	3	2	3	3	3	1	2	1	3	2	2	1
120	1	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2

1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	93
2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	104
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	105
3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	103
1	3	3	1	3	3	3	2	2	1	2	3	1	3	2	3	1	3	87
2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	100
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109
3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108
3	2	1	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	1	3	86
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	108
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	108
3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	108
3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	94
3	2	3	1	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	95
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	100
3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	106
3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	104
3	2	3	3	3	3	1	2	1	3	3	3	1	3	3	2	1	3	89
1	3	3	1	2	2	3	2	2	3	1	3	1	1	2	2	1	1	85
1	3	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	1	3	1	1	2	3	85
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	95
3	3	3	2	1	1	1	2	2	2	3	1	2	3	1	3	1	2	84
3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	2	3	3	3	107
3	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	83
3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	100
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	110
3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	1	3	92
3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	98
3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	101
1	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	98
1	3	2	3	1	3	2	1	3	3	1	1	3	1	3	1	1	3	91
3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	2	1	2	1	3	3	3	89
3	3	2	1	2	3	1	3	2	1	3	2	1	2	3	3	3	3	85
3	3	3	2	1	3	3	3	2	1	3	2	1	2	3	3	3	3	99
3	3	3	1	3	3	3	1	1	3	3	1	3	2	2	2	1	1	88
1	2	1	1	3	3	2	2	2	1	3	2	1	2	3	3	3	3	77
3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	3	91
1	3	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	1	1	2	1	84
1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	1	3	92

121	3	3	3	1	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3
122	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
123	1	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
124	2	3	2	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3
125	1	3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2
126	1	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
127	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
128	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
129	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3
130	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3
131	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3
132	1	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
133	1	2	3	1	1	3	1	1	2	2	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3
134	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2
135	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3
136	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
137	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
138	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2
139	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3
140	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
141	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
142	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3
143	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	1	3	3
144	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
145	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
146	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
147	1	3	1	3	2	3	1	1	3	3	3	1	1	3	2	3	3	2	2	3
148	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2
149	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
150	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1
151	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
152	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2
153	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
154	1	3	3	2	2	1	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3
155	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2
156	1	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1
157	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3

1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	95
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	102
1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	100
1	3	2	1	3	3	3	2	3	1	3	2	1	1	2	2	1	3	88
3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	1	1	88
3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	3	1	3	3	97
3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	104
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	111
1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	107
2	1	1	3	2	3	3	2	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	89
3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	100
3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	100
1	2	3	2	3	1	1	2	1	1	1	2	3	3	2	2	3	3	79
1	2	1	2	1	3	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	1	3	79
3	3	1	2	3	3	1	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	98
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	112
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	108
3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	101
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	100
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	112
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	110
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	1	95
3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	100
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	103
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	108
1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111
3	3	1	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	1	1	3	83
2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	93
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	111
1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	96
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	112
3	3	1	2	1	3	3	1	2	1	2	3	2	1	3	2	1	2	91
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113
3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	3	2	1	3	3	93
3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	106
2	2	2	1	1	2	3	1	3	2	1	2	3	1	3	1	2	2	83
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	108

LAMPIRAN 4

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability KEMATANGAN EMOSI

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	157	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	157	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,846	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	88,83	79,605	,301	,844
VAR00006	89,06	78,316	,336	,843
VAR00007	88,84	80,045	,254	,845
VAR00008	89,36	77,963	,392	,841
VAR00010	89,00	77,628	,345	,843
VAR00011	88,94	78,432	,387	,841
VAR00012	89,15	77,771	,390	,841
VAR00013	88,74	78,489	,405	,841
VAR00014	89,20	75,061	,631	,834
VAR00015	89,10	79,143	,326	,843
VAR00016	88,98	76,980	,441	,839
VAR00017	89,35	80,242	,279	,844
VAR00020	89,54	78,840	,307	,844
VAR00021	89,07	79,425	,283	,844
VAR00022	89,23	78,755	,280	,845
VAR00024	89,39	79,637	,261	,845
VAR00025	88,95	78,651	,359	,842
VAR00026	89,29	77,478	,328	,844
VAR00027	88,79	78,180	,381	,841
VAR00030	89,20	75,061	,631	,834
VAR00031	89,20	75,061	,631	,834
VAR00033	88,83	78,823	,353	,842
VAR00035	89,09	80,210	,315	,843
VAR00036	89,29	78,901	,391	,841
VAR00040	89,22	77,568	,424	,840
VAR00041	89,21	79,359	,316	,843
VAR00043	89,18	79,865	,294	,844
VAR00044	89,11	79,738	,293	,844
VAR00045	89,03	79,057	,278	,845
VAR00047	89,11	79,423	,248	,846
VAR00004	89,38	80,044	,252	,845

Reliability PROSOSIAL

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	157	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	157	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	38

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	96.16	83.199	.259	.848
item2	95.79	85.449	.273	.846
item3	95.49	86.252	.274	.846
item4	95.85	84.895	.307	.845
item5	95.85	84.651	.292	.846
item9	95.53	85.546	.319	.845
item10	95.52	84.687	.368	.844
item11	95.73	83.428	.334	.845
item13	95.63	84.196	.365	.844
item14	95.60	85.511	.290	.846
item16	95.43	85.709	.331	.845
item17	95.51	84.918	.356	.844
item19	95.71	83.206	.347	.844
item20	95.56	85.094	.290	.846
item21	95.62	84.659	.345	.845
item22	95.85	84.151	.312	.845
item23	95.46	85.584	.337	.845
item24	95.62	84.416	.369	.844
item25	95.56	84.568	.339	.845
item26	95.67	84.390	.363	.844
item27	95.80	83.249	.312	.846
item28	95.73	84.046	.372	.844
item29	95.69	83.767	.366	.844
item30	96.10	85.143	.290	.846
item34	95.56	85.492	.259	.846
item35	95.45	85.402	.359	.845
item36	95.77	83.409	.349	.844
item37	95.94	82.747	.467	.841
item38	95.59	82.206	.566	.839
item39	95.83	84.092	.272	.847
item40	95.75	83.021	.455	.842
item41	95.69	85.008	.270	.846
item42	96.15	83.284	.347	.844
item43	95.59	84.294	.356	.844
item44	95.75	84.871	.316	.845
item45	96.06	83.765	.265	.847
item46	95.92	81.589	.408	.843
item47	95.54	84.968	.300	.846

LAMPIRAN 5

ANALISIS KORELASI

Correlations

Correlations

		Tingkat kematangan emosi	Tingkat perilaku prososial
Tingkat kematangan emosi	Pearson Correlation	1	,389**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	157	157
Tingkat perilaku prososial	Pearson Correlation	,389**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	157	157

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LEMBAR BUKTI KONSULTASI

Nama : Fitria Alfi Rufaida
NIM : 05410058
Jurusan : Psikologi
Dosen Pembimbing : Fathul Lubabin Nuqul, M. Si
Judul Skripsi : Hubungan Antara Tingkat Kematangan Emosi Dengan Tingkat Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

No	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	14 Mei 2009	Seminar Proposal	1.
2	17 Juli 2009	Konsultasi BAB I	2.
3	28 Juli 2009	Konsultasi BAB II	3.
4	31 Agustus 2009	Konsultasi BAB II	4.
5	01 September 2009	Konsultasi BAB III	5.
6	11 September 2009	Penelitian	6.
7	14 September 2009	Konsultasi BAB IV	7.
8	30 September 2009	Konsultasi BAB IV & V	8.
9	1 Oktober 2009	Konsultasi BAB I-V	9.
10	16 Oktober 2009	ACC BAB I-V	10.

Malang, 16 Oktober 2009

Dekan Fakultas Psikologi

Dosen Pembimbing

Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I
NIP. 150 204 234

Fathul Lubabin Nuqul, M. Si
NIP. 150 327 249